

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANO
MELALUI *SIGHT READING*
DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kirana Hilbra Pramaditya
NIM 10208244018

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Sight Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta*”
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 September 2014

Pembimbing I,

Francisca Xaveria Diah K, M.A.
NIP. 19791222 200501 2 003

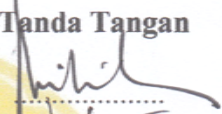

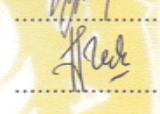
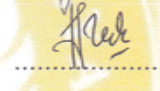
Pembimbing II,

Fu'adi, S.Sn., M.A.
NIP. 19781202 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Sight Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta*” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum	Ketua Penguji		20/10/14
Fu'adi, S.Sn., M.A	Sekretaris Penguji		20/10/14
Drs. Sritanto, M.Pd	Penguji I		20/10/14
Francisca Xaveria Diah.K, M.A	Penguji II		20/10/14

Yogyakarta, 20 Oktober 2014


Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,
Drs. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Kirana Hilbra Pramaditya

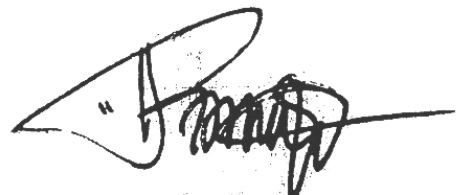
NIM : 10208244018

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagisn tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta , 20 Oktober 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kirana Hilbra Pramaditya', written over a faint, stylized graphic that resembles a large, abstract letter 'K' or a musical note.

Kirana Hilbra Pramaditya

NIM 10208244018

MOTTO

***“Jika Anda Dapat
Memimpikannya, Anda Dapat
Melakukannya”***

-Walt Disney-

Halaman Persembahan


Skripsi ini saya persembahkan kepada

 *Kedua orang tua saya,*

Alm. Gondo Lestari dan Unun Agustini

 *adik saya*

Gustaf Bramantyo Yudho Mukti

 *Kakek Sugeng Basuki dan nenek Surani*

 *Budhe Eni Lilik Agustini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui *Sight Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyusunan terwujudnya skripsi tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

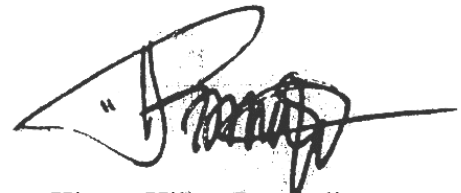
1. Francisca Xaveria Diah K, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing serta memberi masukan, arahan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Fu’adi, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi kritik, saran, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. A. Djoko Santoso selaku Manager Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
4. Doan Pujiatmoko, S. Mus selaku kolaborator yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Hari Wijayanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah GRSB yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Siswa piano GRSB yang telah bersedia berperan sebagai subjek penelitian.
7. Teman-teman Pendidikan Seni Musik UNY angkatan 2010 yang telah membantu dan memberikan motivasi selama penyelesaian skripsi.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga apa yang terdapat pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya para pembaca.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Peneliti .

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kirana Hilbra Pramaditya', written over a horizontal line.

Kirana Hilbra Pramaditya
NIM 10208244018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kemampuan Bermain Piano	6
1. Notasi Musik	7
2. Tanda Kunci	8
3. Tanda Aksidental	9
4. Tanda Birama	9
5. Tempo	10
6. Mengetahui sikap saat bermain piano.....	11
7. Mengetahui Teknik Bermain Piano	13

8. <i>Ear Training</i>	14
B. <i>Sight Reading</i>	15
C. Penelitian yang Relevan	18
D. Kerangka Berfikir.....	19
E. Hipotesis	20
 BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Setting Penelitian	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Teknik Analisis Data	22
F. Prosedur Penelitian.....	22
1. Siklus I	23
2. Siklus II	26
H. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Tes.....	30
2. Dokumentasi.....	30
3. Angket.....	30
4. Wawancara	31
G. Kolaborator	31
I. Instrumen Penelitian.....	31
1. Tes Praktik.....	31
2. Angket.....	34
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	36
J. Validasi Instrumen	36
K. Validitas Penelitian	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
1. Hasil Penelitian Pra Siklus	41
B. Deskripsi Data Tes	42
1. Siklus 1.....	42
2. Siklus II	54

C. Deskripsi Data Angket	64
D. Pembahasan	68
 BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Rencana Tindak Lanjut.....	73
 Daftar Pustaka	75
Lampiran	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 2 : Partitur Sight Reading	79
Lampiran 3 : Hasil Angket Siswa.....	80
Lampiran 4 : Surat Expert.....	81
Lampiran 5 : Hasil Wawancara	82
Lampiran 6 : Foto Penelitian.....	83
Lampiran 7 : Catatan Lapangan	84
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1:	Notasi, tanda istirahat, harga not, dan ketukan..... 7
Tabel 2:	Butir-butir Penilaian..... 32
Tabel 3:	Hasil Penilaian Pre-test Kemampuan Bermain Piano dengan Sight Reading tindakan Pra-siklus 42
Tabel 4:	Hasil Penilaian Test Siklus I Kemampuan Bermain Piano dengan Sight Reading..... 51
Tabel 5:	Hasil Penilaian Test Siklus II Kemampuan Bermain Piano dengan Sight Reading..... 61
Tabel 6:	Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi siswa dari indikator apresiasi 64
Tabel 7 :	Distribusi Nilai Siswa Ditinjau dari Indikator Apresiasi..... 65
Tabel 8:	Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa Dari Indikator Minat 66
Tabel 9:	Distribusi Nilai Siswa Ditinjau dari Indikator Minat..... 66
Tabel 10:	Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa dari Indikator Kedisiplinan dan Tanggung Jawab 67
Tabel 11:	Distribusi Nilai Siswa Ditinjau dari Indikator Apresiasi..... 68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Nada Pada Tuts Piano	8
Gambar 2 : Kunci G.....	8
Gambar 3 : Kunci F	9
Gambar 4 : Kunci C	9
Gambar 5 : Posisi Tangan Menggenggam Bola.....	12
Gambar 6 : Posisi Tangan ketika Memainkan Piano.....	12
Gambar 7 : Menekan Tuts dengan Ujung Jari.....	12
Gambar 8 : Posisi Duduk saat Bermain Piano	12
Gambar 9 : Tangga Nada pada Piano	12
Gambar10 : Posisi Duduk yang Salah	13
Gambar 11 : Contoh Etude piano	14
Gambar 12 : Langkah Pelaksanaan Tindakan	23
Gambar 13 : Soal <i>Sight Reading</i> Siklus I Pertemuan 1	46
Gambar 14 : Soal <i>Sight Reading</i> Siklus I Pertemuan 2	48
Gambar 15 : Soal <i>Sight Reading</i> Tes Siklus I	50
Gambar 16 : Grafik Siswa tindakan Pra Siklus dan Siklus I.....	
Gambar 17 : Soal <i>Sight Reading</i> Siklus II Pertemuan 1	57
Gambar 18 : Soal <i>Sight Reading</i> Siklus II Pertemuan 2	59
Gambar 19 : Soal <i>Sight Reading</i> Tes Siklus I	60
Gambar 20 : Grafik Siswa tindakan Siklus I dan Siklus II	62
Gambar 21 : Grafik Peningkatan Tindakan Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II	63
Gambar 22 : Proses Pengamatan Partitur <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 23 : Proses Pembelajaran <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 24 : Proses Memainkan Partitur <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 25 : Proses Memainkan Partitur <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 26 : Proses Pembelajaran Partitur <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 27 : Proses Pengamatan Partitur <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 28 : Proses Pengamatan Partitur <i>Sight Reading</i>	83
Gambar 29 : Ruang Kelas Piano.....	83

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANO
MELALUI *SIGHT READING*
DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND SURAKARTA**

**Oleh : Kirana Hilbra Pramaditya
NIM : 10208244018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bermain piano siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta melalui latihan *sight reading*. Hal ini dikarenakan sebelum penelitian dilaksanakan, siswa Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) masih ada kendala dalam membaca notasi balok sehingga siswa terhambat dalam memainkan *repertoar* piano dengan notasi balok.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta yang mengikuti kursus piano yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes praktik, angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis prestasi siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Validitas *instrumen* digunakan *face validity* yang dikonsultasikan pada 2 *expert* yaitu (1) Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd, dan (2) Doan Pujiatmoko, S.Mus. untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian, validitas yang dilakukan adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik.

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermain piano siswa GRSB yang ditunjukkan pada hasil tes dari tiap siklus. Pada tindakan pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61,3. Dari hasil tes siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,5 terjadi peningkatan sebesar 15,2 atau 24,79%. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 yang mengalami peningkatan sebesar 5 atau 6,5% dari tindakan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan latihan *sight reading* dalam pembelajaran piano dapat meningkatkan kemampuan bermain piano siswa.

Kata kunci : Peningkatan, bermain piano, *sight reading*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik adalah hasil karya manusia yang dapat dilihat dan didengar baik dengan penyajian berupa vokal maupun instrumental. Seiring perkembangan zaman, saat ini musik sangat diminati oleh masyarakat di dunia dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Pendidikan di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah adalah salah satu tempat untuk memberi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan pada siswa. Akan tetapi, siswa tidak hanya mendapat pengetahuan melalui pendidikan formal saja. Sekarang sudah banyak lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan kursus atau sekolah keterampilan dan pengetahuan, misalnya lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, sanggar, dan sebagainya.

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) merupakan salah satu lembaga musik nonformal di Surakarta. Lembaga ini berada di Solo Grand Mall, yaitu salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Surakarta, sehingga karena letaknya yang strategis membuat masyarakat menjadi tertarik dengan kegiatan yang ada di GRSB. Siswa yang mengikuti kursus musik di GRSB terdiri atas berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. GRSB juga memiliki kelas khusus yang digunakan untuk terapi pemulihan bagi penderita autisme, *down syndrome*, maupun stroke.

Pembagian kelas di GRSB bermacam-macam, mulai dari drum, piano, keyboard, gitar, electric bass, vocal dan *rhythm therapy*. Kelas tersebut *terbagi* menjadi 3, yaitu *kid class* untuk anak berusia 3-6 tahun, *junior class* untuk anak usia 7-13 tahun dan *reguler class* untuk anak berusia 14 tahun keatas. Namun pada kelas piano, kategori kelas hanya ada satu yaitu *reguler class* untuk siswa usia 5 tahun ke atas yang masing-masing akan menempuh beberapa level yaitu, level dasar 1, dasar 2, dasar 3, lanjutan 1, lanjutan2, dan lanjutan3.

Dalam kurikulum di Gilang Ramadhan Studio Band, siswa piano wajib menguasai beberapa materi yaitu tangga nada, akor, style, membaca notasi, lagu, dan *ear training*. Proses pembelajaran di GRSB diawali dengan berlatih tangga nada mayor maupun minor, kemudian siswa diajarkan mengenai akor dan progresinya dan dilanjutkan dengan *ear training* sebagai latihan pendengaran dengan menggunakan media MP3. Selanjutnya siswa belajar mengenai berbagai macam *style* dan pola iringannya dan dilanjutkan dengan memainkan lagu dengan notasi balok maupun angka.

Notasi merupakan bagian terpenting pada pembelajaran musik, karena notasi digunakan untuk menterjemahkan suatu *repertoar* musik. Pada saat ini, banyak lembaga musik yang mengajarkan notasi balok hanya untuk pengetahuan saja, selebihnya siswa diajarkan memainkan lagu dengan menggunakan notasi angka. Selama proses pembelajaran di GRSB, banyak ditemui siswa yang kesulitan dalam membaca notasi balok sehingga permainan piano mereka menjadi terhambat. Menurut observasi, siswa merasa kesulitan bermain piano apabila memainkan *repertoar* yang menggunakan notasi balok.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya memiliki kemampuan membaca notasi balok adalah salah satu permasalahan yang ditemukan peneliti, sehingga siswa terhambat dalam bermain piano.

Siswa perlu memiliki kemampuan membaca notasi balok. Dengan kemampuan tersebut siswa akan lebih mudah dalam belajar musik, khususnya instrumen piano. Hal ini dikarenakan membaca partitur piano berbeda dengan partitur pada instrumen lainnya. Pada partitur piano, siswa harus membaca partitur dengan dua staff . Sebagai contoh, seorang siswa yang mengikuti kursus piano, jika ia mempunyai kemampuan membaca yang bagus, ia akan lebih cepat untuk memainkan lagu tersebut, selain itu ia juga akan lebih mudah untuk berekspresi. Ada pula siswa yang tidak ingin diajarkan untuk membaca partitur notasi balok, sehingga menghambat dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa yang mengikuti kursus musik belum mengetahui manfaat latihan membaca notasi balok.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, perlu adanya suatu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu latihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *sight reading*. *Sight reading* adalah kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung tanpa mengenal lagu tersebut. Dalam prosesnya, sebuah partitur diamati dan dipelajari secara singkat tanpa boleh membunyikan suara, kemudian dimainkan tanpa ada pengulangan termasuk ketika terjadi kesalahan. Pada saat ini banyak siswa GRSB yang belum mengetahui tentang *sight reading* dan apa manfaat yang diperoleh ketika belajar *sight reading*.

Secara teori belajar *sight reading* akan membantu siswa untuk lebih teliti dalam memainkan suatu repertoar, baik melodi, ritme, tempo, penjarian pada piano, progresi akord, tanda mula, dan tanda birama. Siswa dapat mempelajari *sight reading* sebagai latihan untuk latihan membaca notasi balok agar kemampuan dalam membaca dapat meningkat. Jika kemampuan membaca meningkat, siswa akan lebih mudah dalam menguasai suatu lagu atau repertoar.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman siswa Gilang Ramadhan Studio Band tentang teori musik yang menghambat siswa dalam bermain piano ketika membaca partitur notasi balok.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya memiliki kemampuan membaca dan manfaat membaca notasi balok.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah mengenai peningkatan kemampuan bermain piano melalui latihan *sight reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimanakah upaya untuk meningkatkan kemampuan bermain piano melalui latihan *sight reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan bermain piano melalui latihan *sight reading* siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk bekal mahasiswa atau pengajar ketika proses pembelajaran.

2. Manfaat penelitian secara praktis :

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi mengenai manfaat *sight reading* bagi siswa piano.
- b. Dapat menjadi sarana informasi tentang cara-cara latihan *sight reading* bagi pemain piano.
- c. Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dalam mengoptimalkan pengetahuan juga keterampilan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEMAMPUAN BERMAIN PIANO

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 623) kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekayaan (Poerwadarminta, 1966: 571). Menurut Winkel (1986: 26) kemampuan belajar merupakan kemampuan untuk berhasil dalam studi di jenjang pendidikan tertentu.

Menurut Semiawan (1984: 1) kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang merupakan hasil dari suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari suatu latihan atau pembawaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermain adalah melakukan permainan yang menyenangkan hati, dengan alat tertentu atau tidak. Definisi piano menurut Banoe (2003: 344) adalah alat musik yang prinsip kerja dawai pukuk atau dawai pada piano dipukul dengan menggunakan palu/*hammer*. Jadi kemampuan bermain piano merupakan kesanggupan seseorang untuk mampu memainkan piano dengan baik.










Seseorang dapat bermain piano dengan baik seharusnya memiliki pemahaman akan hal-hal sebagai berikut:

1. Notasi Musik

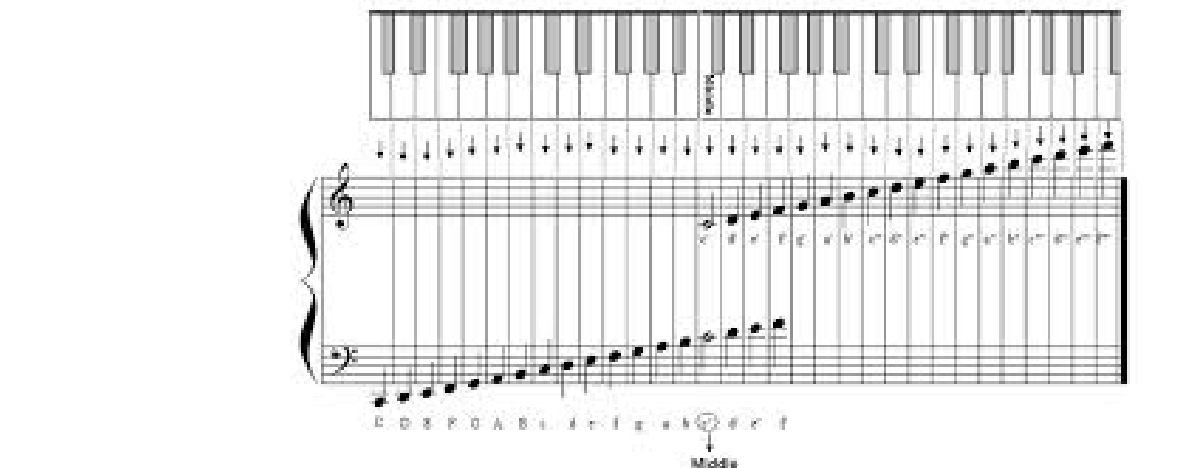
Menurut Banoe (2003: 299) notasi adalah tulisan musik atau lambang musik. Notasi musik terbagi menjadi dua, yaitu notasi angka dan notasi balok. Notasi balok merupakan tulisan musik yang menggunakan 5 garis datar atau garis paranada guna menunjukkan tinggi rendah suatu nada (Banoe, 2003: 299), sedangkan notasi angka menurut Banoe (2003: 299) adalah “tulisan musik menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai persyaratan urutan jenjang nada.”

Panjang pendeknya bunyi digambarkan dengan simbol-simbol atau disebut juga dengan not, dan panjang pendeknya tanda diam juga digambarkan dengan simbol yang disebut juga tanda istirahat. Agar dapat bermain piano dengan baik, seseorang perlu mengenal notasi musik. Dalam tabel 1 dapat dilihat beberapa macam not, tanda istirahat, harga not, dan ketukan.

Tabel 1 : Notasi, tanda istirahat, harga not, dan ketukan

Not	Tanda Istirahat	Harga	Ketukan
		Penuh	4 Ketuk
		Setengah	2 Ketuk
		Seperempat	1 Ketuk
		Seperdelapan	½ Ketuk
		Seperenambelas	1/8 Ketuk

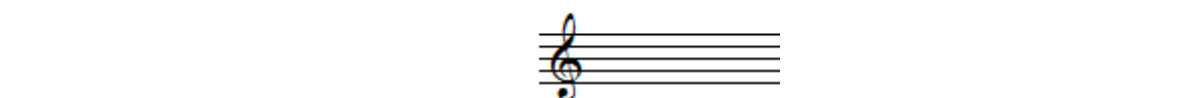
Selain mengenal notasi musik, seorang pemain piano juga harus mengenal tinggi rendahnya nada. Penulisan tinggi rendah nada dalam notasi balok digambarkan dengan diletakkannya notasi pada salah satu atau lebih garis paranada.



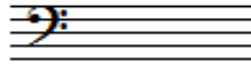
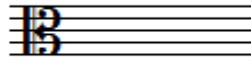
Gambar 1 : nada pada tuts piano
(Sumber : Pra Budidharma: 2012)

2. Tanda Kunci

Selain notasi, diperlukan dasar untuk menentukan tinggi rendah nada, yaitu dengan tanda kunci yang diletakkan di awal garis paranada. Ada beberapa tanda kunci yang dipakai, yaitu tanda kunci G, F, dan C. Menurut Mudjilah (2010: 20-2) tanda kunci G sering disebut dengan tanda kunci *treble* yang digunakan untuk nada-nada tinggi, sedangkan tanda kunci F sering disebut tanda kunci *bass* yang digunakan untuk nada-nada rendah. Tanda kunci C pada awalnya merupakan tanda kunci untuk suara manusia atau paduan suara.



Gambar 2 : Kunci G

Gambar 3 : **Kunci F**Gambar 4 : **Kunci C**

3. Tanda Aksidental

Tanda aksidental adalah tanda yang digunakan untuk merubah ketinggian nada dalam satu birama. Tanda aksidental terbagi menjadi beberapa macam (Mudjilah, 2010: 24), yaitu :

- a. *Sharp / krus* (♯) fungsinya untuk menaikkan $\frac{1}{2}$ nada.
- b. *Flat / mol* (♭) fungsinya untuk menurunkan $\frac{1}{2}$ nada.
- c. *Pugar* (♮) untuk mengembalikan ke nada semula.
- d. *Double krus* (𝄋) untuk menaikkan 1 nada/ 2 semitone
- e. *Double mol* (𝄍) untuk menurunkan 1 nada/ 2 semitone.

4. Tanda Birama

Tanda birama adalah sebuah tanda yang terdapat di awal suatu karya musik atau tulisan musik, yang menunjukkan satuan ketukan dan jumlah ketukan pada tiap birama (Mudjilah, 2010: 10). Birama terbagi dalam dua jenis, yaitu:

a. Birama Tunggal/Sederhana

Menurut Mudjilah (2010: 10) birama tunggal adalah birama yang pembilangnya habis dibagi 2. Pembilang merupakan bilangan antara 2 sampai 12, sedangkan penyebut adalah salah satu dari harga not. Contoh : $2/8, 4/4, 2/2, 3/8, 3/4, 3/2, 4/8, 4/4, 2/4$.

b. Birama Susun/Majemuk

Birama susun adalah birama yang pembilangnya habis dibagi 3 sedangkan penyebut adalah salah satu dari harga not. (Mudjilah, 2010: 11). Contoh : $6/8, 6/4, 6/2, 9/8, 9/4, 9/2, 12/8, 12/4, 12/2$.

5. Tempo

Tempo merupakan kecepatan dimana kita mengetuk atau menghitung panjang not mulai dari lambat ke cepat. (Mudjilah, 2010: 9). Tempo dari sebuah lagu dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu, lambat, sedang, dan cepat.

Largo : sangat lambat (M.M. 46-50)

Adagio : lambat (M.M. 52-54)

Lento : lambat (M.M. 56-58)

Moderato : sedang (M.M. 96-104)

Andante : berjalan teratur (M.M. 72-76)

Andantino : lebih cepat dari *andante* (M.M. 80-84)

Allegretto : lebih lambat dari *allegro* (M.M. 108-116)

Allegro : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)

Vivace : hidup, gembira (M.M.160-176)

Presto : cepat sekali (M.M.184-200)

6. Mengetahui sikap saat bermain piano

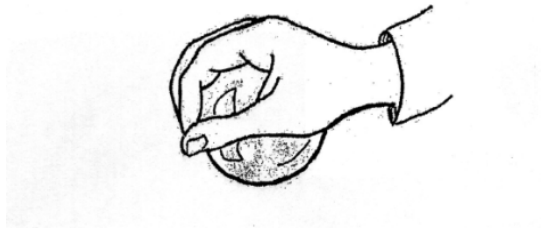
Untuk memainkan piano ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dalam posisi duduk. Sikap duduk dalam bermain piano sangatlah penting, karena jika kita salah dalam posisi duduk itu akan membahayakan tulang.

Menurut Last (1989: 37) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebelum memainkan piano. Pertama, agar pemain bisa menjangkau semua nada pada piano posisi duduk harus di tengah piano. Kedua, pemain harus duduk dengan tegak agar pemain tidak terbiasa untuk membungkuk. Ketiga, tinggi

dengan tegak agar pemain tidak terbiasa untuk membungkuk. Ketiga, tinggi kursi harus tepat agar mata dan buku sama tingginya. Keempat, pemain sebaiknya tidak duduk terlalu dekat, akan lebih baik jika duduk agak ke depan atau ujung kursi agar pemain dapat leluasa

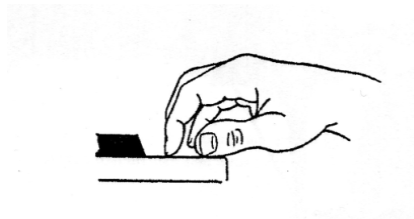
Jika kaki pemain belum bisa menyentuh lantai kita dapat menggunakan kursi kecil untuk membantu menopang kaki agar tidak menggantung. Kelima, bentuk jari harus seperti menggenggam bola atau melengkung dan menekan tuts piano dengan ujung jari agar jari dapat berubah posisi dengan cepat. Jika jari dalam posisi datar, akan menyulitkan pemain untuk merubah posisi sesuai yang diinginkan dan posisi tersebut akan membuat jari cepat lelah. Keenam, posisi lengan harus sejajar (tidak naik turun) dan ringan agar tidak kaku saat bermain dengan tempo cepat. Ketujuh, pemain harus biasa meletakkan jari pada tengah bilah atau tuts piano.

Menurut Last (1989: 12) sebagian besar pemula cenderung lupa tentang posisi tangan ini. Jari-jari sering berada di tepi bilah, sehingga menghambat ibu jari untuk bergerak, terutama waktu kita mulai menggunakan bilah-bilah hitam. Posisi yang salah mengakibatkan bunyi tidak rata, karena jari-jari tidak siap waktu nada-nada harus dimainkan.



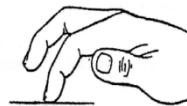
Gambar 5 : posisi tangan menggenggam bola

(Sumber : Ramadhan: 2012)



Gambar 6 : Posisi tangan ketika memainkan piano

(Sumber : Ramadhan: 2012)



Gambar 7 : menekan tuts dengan ujung jari

(Sumber : Ramadhan: 2012)



Gambar 8 : Posisi duduk saat bermain piano
(Sumber : Ramadhan: 2012)



Gambar 9 : Posisi duduk yang salah
(Sumber : Dokumentasi Kirana, 2014)

7. Mengetahui Teknik Bermain Piano

Selain posisi duduk yang benar, pemain piano harus belajar teknik dan etude sebelum memainkan lagu. Latihan teknik ada bermacam-macam, misalnya tangga nada, tri nada, catur nada, kromatis, kromatis berlawanan, dan masih banyak lagi. Masing-masing latihan teknik ada manfaatnya sendiri-sendiri. Dengan latihan teknik, pemain akan lebih mudah memainkan lagu karena teknik tersebut biasanya banyak terdapat pada lagu.



Gambar 10 : Tangga nada pada piano dan angka jari

Menurut Last (1989: 39) Etude artinya latihan. Etude adalah latihan lagu-lagu pendek yang bersifat teknis dan musikal. Etude biasa dipelajari sebelum seorang pemain memainkan suatu lagu karena di dalam etude kita bisa mendapatkan teknik dan lagu sederhana yang digabung menjadi satu.



Gambar 11 : Contoh Etude piano

8. Ear Training

Aspek penting dalam belajar bermain musik selain membaca notasi adalah pendengaran. Banyak orang yang dapat bermain musik secara otodidak

tanpa mengenal notasi. *Ear training* merupakan salah satu latihan bagi siswa untuk melatih kepekaan pendengaran. Latihan *ear training* terbagi menjadi 3 bagian (GRSB Pusat, 2012: 35).

- a. Drill : menyenandungkan melodi-melodi yang didengar. Pada latihan ini siswa berlatih mengenal interval/jarak nada.
- b. Visualisasi : menuliskan letak notasi yang didengar melalui MP3.
- c. Imitasi : menirukan suara yang diperdengarkan pada siswa dengan menggunakan alat musik.

B. SIGHT READING

Sight reading adalah kemampuan membaca partitur dan langsung memainkannya tanpa mengenal lagu tersebut. *Sight reading* menurut Kodijat (1984: 10) adalah “kesanggupan sekaligus membaca dan memainkan lagu yang tidak pernah dikenal sebelumnya”. Menurut Banoe (2003: 379) *sight reading* adalah “memainkan atau menyanyikan (*sight singing*) dalam sekali (pertama kali) baca.” Menurut Kodijat (2004: 81) *sight reading* adalah bermain tanpa persiapan sebelumnya, pada pandangan pertama.” Dapat disimpulkan bahwa *sight reading* adalah kemampuan membaca dan memainkan lagu yang tidak dikenal sebelumnya tanpa persiapan dan tanpa mencoba memainkan pada instrumen atau vokal. Kemampuan membaca notasi balok dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) kemampuan membaca ritme, (2) kemampuan membaca melodi, (3) kemampuan membaca akor.

Banyak pemain siswa yang kesulitan dalam membaca partitur. Memang memerlukan waktu dan latihan yang rutin agar dapat membaca dengan baik.. Siswa yang masih kesulitan membaca partitur, biasanya pada partitur not balok diberi tulisan not angka agar lebih mudah dalam membaca partitur tersebut. Selain itu ada juga siswa yang hanya mengandalkan pendengarannya baik secara demonstrasi ataupun melalui video/mp3 untuk dapat memainkan lagu. Kebiasaan-kebiasaan buruk ini tidak boleh dilakukan terus menerus. Hal ini dapat membuat kemampuan membaca notasi siswa menjadi menurun.

Kemampuan membaca dapat dilatih dengan latihan *sight reading*. Dengan latihan *sight reading*, siswa akan dibiasakan untuk membaca dan memainkan lagu yang tidak mereka kenal sebelumnya. Siswa tidak diperkenankan untuk mencoba memainkan lagu tersebut pada instrumen atau menyanyikannya. Siswa hanya boleh membaca dan menyanyikannya dalam hati dan membayangkan posisi jari yang akan digunakan. Siswa juga hanya diperbolehkan memainkan lagu tersebut satu kali tanpa ada pengulangan ketika terjadi kesalahan. Maka dari itu siswa tidak bisa hanya mengandalkan pendengarannya atau menebak melodi tanpa membaca partiturnya. Memang pada awalnya belajar *sight reading* sangatlah sulit, tetapi jika dilatih terus menerus kemampuan membaca pemain bisa meningkat dan secara otomatis kemampuan bermain piano pemain juga akan meningkat. Latihan *sight reading* sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, tetapi harus dilakukan secara rutin.

Ada beberapa petunjuk lain dari Kodijat (1984: 11-12) yang harus diperhatikan ketika bermain piano dengan *sight reading*, yaitu :

1. Memperhatikan tanda mula yang digunakan. Siswa juga harus memperhatikan apakah ada pergantian tanda mula pada lagu tersebut.
2. Memperhatikan tanda birama yang digunakan, apakah dari awal hingga akhir lagu menggunakan tanda birama yang sama atau tidak.
3. Memperhatikan notasi pada lagu tersebut. Membaca seluruh notasi yang akan dimainkan dan perhatikan pergerakan notasinya.
4. Memperhatikan posisi jari yang akan digunakan pada saat bermain.
5. Memainkan lagu dengan tempo sedang yang dapat dipertahankan. Not $\frac{1}{4}$ pada permulaan lagu dimainkan pelan.
6. Lagu langsung dimainkan dengan kedua belah tangan dan harus diperhatikan jurusan gerak motif, misalnya searah(kanan dan kiri keduanya naik turun) atau berlawanan.
7. Jika pada lagu itu terdapat banyak akor, pada waktu persiapan haruslah diperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Dalam tangga nada lagu tersebut, diperhatikan mana akor utama seperti tonika, dominan, sub dominan, dominan septime.
 - b. Memperhatikan apakah akor yang digunakan pada posisi dasar atau balikan (*inversion*).
 - c. Memperhatikan kemungkinan pemakaian pedal. Pada tingkat yang lebih sukar tujuan pelajaran bukan hanya memainkan not yang benar, tetapi

juga agar murid/pemain dapat menghasilkan interpretasi musikal, maka pedal sudah harus diikutsertakan.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Sodik Wardoyo (2010) dengan judul *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Pianika melalui Media Encore bagi Siswa Rey Music Course Yogyakarta*. Wardoyo menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa Rey .Music Course. Pada penelitian ini Wardoyo melakukan tindakan dalam 2 siklus. Tindakan yang dilakukan meliputi : 1) demonstrasi lagu di encore; 2) pengenalan simbol notasi; 3) Pengenalan pianika menggunakan virtual keyboard di encore; 4) membaca partitur latihan dan lagu di encore menggunakan pianika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada setiap siklus. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan skor 14,4 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 12,2. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan sebagai penelitian yang masih orisinil.

2. Penelitian Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Firdina Juneta (2011) dengan judul *Hubungan*

Kemampuan Primavista dengan Keterampilan Bermain Piano pada Mahasiswa Mayor Piano di Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Juneta membahas mengenai hubungan primavista yang dimiliki mahasiswa mayor piano di Pendidikan Seni Musik dengan keterampilan bermain piano. Dalam penelitian tersebut Juneta menjelaskan hipotesisnya bahwa kemampuan primavista dan keterampilan bermain piano berkaitan. Jika kemampuan primavista yang dimiliki mahasiswa cukup baik, maka keterampilan bermain piano juga akan baik.

D. KERANGKA BERFIKIR

Kemampuan membaca notasi balok sangat penting dimiliki oleh siswa yang belajar musik, secara khusus dalam penelitian ini bagi siswa bermain piano. Dengan memiliki kemampuan tersebut, siswa akan lebih mudah dalam proses belajar bermain piano, karena kemampuan membaca dan kemampuan teori musik yang menjadi dasar dalam bermain piano dapat terasah dengan baik. Siswa piano di Gilang Ramadhan Studio Band mempunyai masalah dalam membaca notasi balok, ada pula yang belum memahami teori musik. Siswa menganggap belajar membaca notasi balok tidaklah penting, karena dengan belajar notasi angka saja sudah bisa memainkan lagu dengan baik. Siswa juga belum mengetahui apa manfaat belajar dengan menggunakan notasi balok.

Bagi siswa, membaca not balok merupakan suatu hal yang sulit. Siswa belum terbiasa dalam membaca partitur not balok. Mereka lebih banyak bermain musik dengan membaca partitur not angka atau hanya dengan *feeling*.

Pada awalnya membaca partitur not angka terasa lebih mudah karena pada awal kita belajar not, yang kita pelajari hanya terbatas satu *oktave* saja (do,re,mi,fa,sol,la,si,do atau jika ditulis angka 1,2,3,4,5,6,7,1). Kesulitan akan muncul ketika mulai mempelajari lagu dengan rentang nada yang lebih luas. Selain itu kesulitan akan muncul ketika ada nada-nada kromatik dimana dalam partitur not angka ditandai dengan not yang dicoret miring. Kesulitan seperti ini tidak akan terjadi jika bisa membaca partitur dengan not balok, hal itu dikarenakan dengan not balok, not yang dimainkan sama dengan not yang tertulis dalam partitur, jadi apa yang dimainkan sama dengan apa yang dibaca.

Oleh karena itu perlu suatu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *sight reading*. *Sight reading* adalah kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung tanpa mengenal lagu tersebut sebelumnya. Dengan *sight reading* siswa dapat melatih kemampuan membaca notasi balok. Agar kemampuan membaca dapat meningkat, perlu adanya suatu ketekunan dan keseriusan agar kemampuan membaca dapat meningkat.

E. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas,hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

- *Sight reading* mampu meningkatkan kemampuan bermain piano siswa di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2006: 91) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Kunandar (2008: 44) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

B. SETTING PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Surakarta pada siswa piano. Waktu pelaksanaan selama 1 x 45 menit selama 8 pertemuan pada bulan Mei - Juni 2014 yang dilaksanakan 1 minggu sekali karena menyesuaikan dengan jadwal les siswa tersebut di Gilang Ramadhan Studio Band.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa piano di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB). Siswa piano yang menjadi subjek penelitian berada pada level

yang berbeda, 3 siswa masuk pada level dasar 1, dan 6 siswa masuk dalam level dasar 2. Siswa piano yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang masuk dalam kelas reguler, yaitu siswa yang memiliki usia 5 tahun ke atas.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

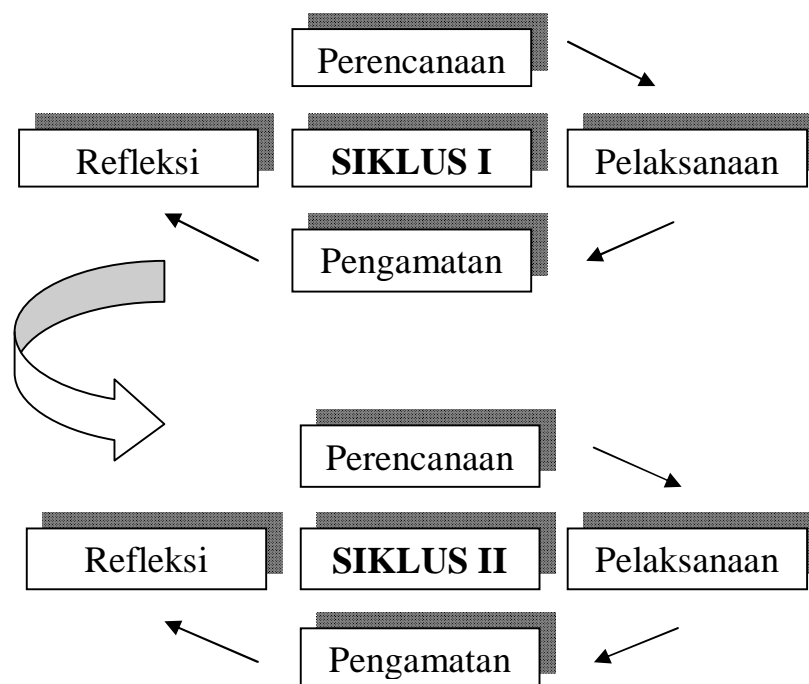
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Aqib (2009: 40) adalah suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian juga dianalisis dengan persentase nilai untuk mengetahui keberhasilan penelitian.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa berlangsung pada setiap siklus yang dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tes praktik *sight reading* pada siswa di setiap akhir siklus.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa kelas yang berbeda tetapi dalam tingkatan yang sama, karena pembelajaran piano di GRSB dilakukan dalam bentuk les privat. Peneliti akan mengamati perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada penelitian ini siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I, karena hasil dari siklus I masih ada kekurangan dan akan diperbaiki pada siklus II. Adapun urutan dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 12 : **Langkah Pelaksanaan Tindakan**

(Sumber : Arikunto, 2006: 97)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Menurut Arikunto (2006 : 98) perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses ini, siswa yang belajar dalam kelas privat diajarkan mengenai tangga nada, sistem penjarian, dan akord. Kemudian siswa diminta memainkan lagu yang ditugaskan pada minggu lalu. Selanjutnya siswa diajarkan mengenai

materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 yang meliputi : a) drill b) visualisasi dan c) Imitasi. Setelah selesai mempelajari *ear training*, siswa diberi partitur not balok sebagai latihan *sight reading* dilanjutkan memainkan repertoar lagu yang baru.

- 2) Menyusun partitur *sight reading* sederhana dengan panjang nada 4 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- 3) Menyusun pedoman pengamatan, yaitu aspek-aspek yang akan dinilai dan menyusun rancangan format penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan (Kunandar: 2011). Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Membuka pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan kesiapan mengikuti kegiatan belajar. Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai *sight reading*.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa diminta memainkan tangga nada C mayor beserta teknik penjadiannya.
- b) Instruktur menjelaskan tata cara belajar piano dengan metode *sight reading*.
- c) Instruktur memberikan partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- d) Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur. Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- e) Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.

3) Kegiatan Penutup

Memberi review strategi dalam latihan *sight reading*. Memberikan evaluasi tentang hasil latihan *sight reading* yang telah dilaksanakan

c. Observasi atau pengamatan

Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen penelitian yang sudah dirancang dan dimungkinkan melibatkan pengamat

dari luar (Kunandar : 2011). Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan diberikan. Adapun alat yang dipakai dalam observasi meliputi catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto, rekaman video, atau catatan lainnya.

d. Refleksi

Menurut Arikunto (2006: 99) refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kunandar (2011: 99) menyatakan bahwa refleksi dilakukan melalui tindakan sebagai berikut: (a) data yang didapat dianalisis; (b) dalam analisis dapat melibatkan orang luar; dan (c) menarik kesimpulan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini, hasil observasi yang sudah dilakukan melalui hasil evaluasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, maka dilakukan penilaian dari tindakan tersebut. Dari hasil refleksi, kekurangan yang ditemukan pada siklus ini akan digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran. Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siklus I, maka disusunlah perencanaan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran. Dalam proses ini, siswa yang belajar dalam kelas privat diajarkan mengenai tangga nada, sistem penjarian, dan akord. Kemudian siswa diminta memainkan lagu yang ditugaskan pada minggu lalu. Selanjutnya siswa diajarkan mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 yang meliputi : a) drill, b) visualisasi , c) Imitasi. Setelah selesai mempelajari *ear training*, siswa diberi partitur not balok sebagai latihan *sight reading* dengan partitur yang berbeda dari siklus I, kemudian dilanjutkan memainkan repertoar lagu yang baru.
- 2) Menyusun partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, setengah ketuk dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, istirahat 1 ketuk dan istirahat setengah ketuk.
- 3) Menyusun pedoman pengamatan, yaitu aspek-aspek yang akan dinilai
- 4) Menyusun format penilaian

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan (Kunandar : 2011). Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Membuka pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan kesiapan mengikuti kegiatan belajar. Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai latihan *sight reading*.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa diminta memainkan tangga nada C mayor beserta penjarinya.
- b) Instruktur menjelaskan cara belajar piano dengan *sight reading*.
- c) Instruktur memberikan partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, setengah ketuk dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, istirahat 1 ketuk dan istirahat setengah ketuk, tetapi partitur yang diberikan berbeda dengan partitur yang diberikan pada siklus I.
- d) Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur. Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- e) Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.

3) Kegiatan Penutup

Memberi review strategi dalam latihan *sight reading*. Memberikan evaluasi tentang hasil latihan *sight reading*.

c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan diberikan. Adapun alat yang dipakai dalam observasi meliputi catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto, rekaman video, atau catatan lainnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil observasi yang sudah dilakukan melalui hasil evaluasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, maka dilakukan penilaian dari tindakan tersebut.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data diperoleh ketika proses monitoring dilakukan. Data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau kolaborator sehingga peneliti tidak langsung mendapatkan data dari subyek penelitiannya.

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes

Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes yang berfungsi untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan siswa dengan metode yang diajarkan ketika penelitian berlangsung. Tes yang dilakukan berupa tes praktik bermain piano dengan menggunakan latihan *sight reading*. Ketika tes berlangsung, siswa diberi partitur khusus untuk *sight reading* tanpa boleh mencoba memainkan pada piano atau menyanyikannya. Siswa diberi waktu untuk mengidentifikasi tanda birama, tanda mula, notasi dan nilai notasi. Setelah itu siswa diminta memainkan lagu dalam latihan *sight reading* hanya satu kali dan tidak boleh mengulangi ketika terjadi kesalahan, jadi siswa harus benar-benar teliti dalam memainkan lagu tersebut.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi ini berfungsi untuk merekam tempat penelitian, subjek penelitian, suasana belajar, alat musik yang digunakan, dan kegiatan belajar siswa ketika penelitian berlangsung.

3. Angket

Angket diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman, kesulitan, ketepatan materi, dan keaktifan siswa saat pembelajaran. Data dari angket digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari tes praktik, terutama mengenai respon siswa terhadap latihan *sight reading*.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan melalui pelaksanaan tes praktik dan angket. Tes praktik digunakan untuk mendapatkan data sebelum pelaksanaan tindakan (*pre-test*) dan setelah diberikan tindakan (*post-test*). Tes praktik sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memainkan langsung sebuah lagu yang ditunjuk oleh instruktur tanpa latihan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kekurangan siswa dalam memainkan piano kemudian dijadikan refleksi untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Adapun instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Tes Praktik

a. Butir-butir penilaian

Penilaian tiap indikator memiliki skor maksimal 20 dan minimal 5.

Tabel 2: **Butir-butir penilaian**

No	Indikator	Skor
1	Ketepatan notasi	20
2	Ketepatan ritmis	20
3	Ketepatan tempo	20
4	Kelancaran permainan	20
5	Sikap saat bermain piano	20
	Jumlah	100

Hitungan rata-rata nilai siswa yaitu jumlah nilai anak dibagi jumlah siswa.

Keterangan nilai siswa menurut Poerwadi (2013: 125) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \text{JN} / \text{N}$$

Keterangan :

Mean = Nilai rata-rata

JN = Jumlah Nilai

N = Jumlah Anak

b. Rubrik penilaian

1) Ketepatan notasi

Penilaian ketepatan notasi dalam penelitian tersebut meliputi :

Skor 20 : notasi yang dimainkan benar 7-8 birama.

Skor 15 : notasi yang dimainkan benar 5-6 birama.

Skor 10 : notasi yang dimainkan benar 3-4 birama.

Skor 5 : notasi yang dimainkan benar 1-2 birama.

2) Ketepatan ritmis

Penilaian ritmis dalam penelitian tersebut meliputi:

Skor 20 : nilai notasi yang dimainkan benar 7-8 birama.

Skor 15 : nilai notasi yang dimainkan benar 5-6 birama.

Skor 10 : nilai notasi yang dimainkan benar 3-4 birama.

Skor 5 : nilai notasi yang dimainkan benar 1-2 birama.

3) Ketepatan tempo

Penilaian tempo dalam penelitian tersebut meliputi :

Skor 20 : tempo yang dimainkan berjalan 80 % - 100 %.

Skor 15 : tempo yang dimainkan berjalan 60 %- 70 %.

Skor 10 : tempo yang dimainkan berjalan 40 % - 59 %.

Skor 5 : tempo yang dimainkan berjalan ≤ 40 %.

4) Kelancaran bermain

Aspek penilaian kelancaran bermain dalam penelitian tersebut meliputi beberapa kriteria yaitu :

Skor 20 : kelancaran bermain berjalan 7-8 birama.

Skor 15 : kelancaran bermain berjalan 5-6 birama.

Skor 10 : kelancaran bermain berjalan 3-4 birama.

Skor 5 : kelancaran bermain berjalan 1-2 birama.

5) Sikap saat bermain piano

Penilaian sikap saat bermain piano dalam penelitian tersebut meliputi :

Skor 20 : duduk tegak, posisi jari seperti menggenggam, kaki sejajar.

Skor 15 :duduk tegak, posisi jari tidak seperti menggenggam,kaki tidak sejajar.

Skor 10 : duduk tidak tegak, posisi jari tidak seperti menggenggam, kaki sejajar

Skor 5 : duduk tidak tegak, posisi jari tidak seperti menggenggam, kaki tidak sejajar.

2. Angket

Angket diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman, kesulitan, ketepatan materi, dan keaktifan siswa saat pembelajaran.

a. Kisi-kisi angket

Aspek Minat

- 1) Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang.
- 2) Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja
- 3) Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya.
- 4) Saya suka belajar piano dengan notasi balok
- 5) Saya lebih senang belajar piano dengan menggunakan notasi angka.
- 6) Saya senang belajar piano dengan *sight reading*.
- 7) *Sight reading* memberi tantangan baru bagi saya dalam belajar piano.

Aspek Apresiasi

- 1) Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan *sight reading*
- 2) Saya tidak tahu apa itu *sight reading*.
- 3) Belajar *sight reading* sangat membosankan
- 4) Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting
- 5) Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano.

Aspek Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

- 1) Saya latihan piano setiap hari.
- 2) Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur.
- 3) Saya latihan piano ketika akan les saja.

H. KOLABORATOR

Pada penelitian ini secara operasional dilakukan secara kolaborasi. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi unsur subyektivitas siswa terhadap kmtu penelitian. Pada pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu Doan Pujiatmoko, S.Mus selaku instruktur piano dan keyboard di Gilang Ramadhan Studio Band. Kolaborator bertugas untuk memberikan tes (praktik) terhadap kemampuan bermain piano siswa dengan menggunakan latihan *sight reading*. Kolaborator juga bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dengan latihan *sight reading*, mengevaluasi siswa, memberi masukan, menganalisis hasil tes siswa.

I. KRITERIA KEBERHASILAN TINDAKAN

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini berupa peningkatan kemampuan bermain piano. Peningkatan kemampuan bermain piano ditandai dengan meningkatnya nilai hasil penelitian bermain piano dengan latihan *sight reading*. Siswa yang memenuhi kriteria adalah siswa yang mendapatkan nilai minimal 60 atau masuk dalam kategori baik. Hasil nilai siswa dikonversikan dalam beberapa kategori.

Pembagian kategori nilai siswa adalah sebagai berikut :

0 – 39 : sangat kurang

40 – 59 : kurang

60 – 79 : baik

80 – 100 : sangat baik

J. VALIDASI INSTRUMEN

Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan *face validity* dengan menggunakan pendapat dari *expert*. Setiap anggota peneliti tindakan sering mengecek/menilai/memutuskan suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan (Arikunto, 2008: 128). Pada penelitian ini validasi instrumen dikonsultasikan pada 2 *expert* yaitu (1) Dr. Hana Sri Mudjilah, M.Pd. dan (2) Doan Pujiatmoko, S.Mus.

K. VALIDITAS PENELITIAN

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian, validitas yang digunakan menurut Madya (2011: 37) adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik.

1. Validitas demokratik

Validitas demokratik dilakukan dengan keterlibatan seluruh subjek penelitian yaitu peneliti, kolaborator, dan siswa piano Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta. Masing-masing subjek diberi kesempatan untuk menyuarakan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dialami selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan bahwa masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh sesuai dengan masalah yang dihadapi berupa kurangnya pemahaman siswa GRSB tentang teori musik sehingga menghambat siswa dalam membaca notasi balok. Kolaborator memberi masukan bahwa sebelum siswa belajar memainkan lagu dengan partitur notasi balok, instruktur dapat memberikan latihan membaca notasi balok salah satunya dengan latihan *sight reading*. Pada latihan *sight reading* instruktur dapat memberikan soal dengan tingkatan yang mudah, misalnya pada awal pertemuan instruktur memberikan soal dengan notasi do sampai sol dan panjang ketukan 4 ketuk dan 2 ketuk. dengan latihan tersebut siswa dapat berlatih memahami notasi dan ketukan dengan baik. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya soal yang diberikan pada siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan notasi dari do sampai do tinggi dengan ketukan 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan setengah ketuk. Dengan latihan secara terus menerus, siswa akan memiliki pemahaman teori musik dan memiliki kemampuan membaca yang baik.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran piano dengan latihan *sight reading* membawa hasil yang sukses. Hal ini terlihat dalam penelitian ketika instruktur menginstruksikan untuk melakukan pemanasan dengan memainkan tangga nada siswa menolak dengan berkata “kenapa selalu main tangga nada sih mbak?”. Siswa juga tidak serius ketika memainkan tangga nada. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendekatan pada siswa dengan memberikan pengertian bahwa dengan melakukan pemanasan otot-otot pada tangan ketika bermain piano tidak tegang. Selanjutnya instruktur memberikan contoh melakukan pemanasan dengan bermain tangga nada kemudian siswa menirukan sehingga terjadi pembiasaan.

3. Validitas Proses

Validitas proses berkenaan dengan keterpercayaan dan kompetensi. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator secara terus menerus dapat mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangan yang ada dan segera memperbaikinya. Pada pembelajaran piano di GRSB Surakarta, siswa mengikuti kegiatan dengan baik, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa bertanya tentang kesulitan yang dialami, siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi beberapa anak terlihat pasif dan tidak bersemangat mengikuti kursus. Siswa takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, siswa juga belum percaya diri ketika bermain piano, hal ini ditandai dengan

perkataan siswa bahwa siswa tidak bisa bermain piano. Untuk mengatasi hal tersebut, instruktur melakukan pendekatan dengan mendorong siswa untuk berbicara, menyuarkan kesulitan yang dialami agar instruktur dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Instruktur juga melakukan pendekatan individu yang difokuskan pada siswa agar muncul kepercayaan diri siswa.

4. Validitas Katalitik

Validitas katalitik terkait dengan kadar pemahaman yang tercapai pada realitas proses pembelajaran, termasuk pemahan peneliti dan siswa terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat perubahan ini. Dalam kasus tindakan pada siswa piano di GRSB Surakarta, peneliti dan kolaborator memahami bahwa kelemahan anak dalam bermain piano adalah membaca notasi. Siswa lebih suka jika instruktur memberi lagu dengan partitur notasi angka. Siswa merasa kesulitan membaca partitur notasi balok karena siswa belum memahami mengenai letak notasi pada paranada dan ritmis, akan tetapi instruktur memberikan latihan *sight reading* sederhana sehingga membantu siswa dalam memahami notasi balok. Dengan adanya pendekatan individu, pendampingan khusus, pemberian pujian, memotivasi siswa serta mengapresiasi usaha belajarnya merupakan faktor positif yang memfasilitasi proses pembelajaran.

5. Validitas Dialogik

Validitas dialogik dapat beriringan dengan proses pemenuhan kriteria demokratik, yaitu setelah seorang peserta mengungkapkan pandangan dan

gagasannya, selanjutnya akan meminta peserta lain atau instruktur lain untuk menanggapinya dengan kritis sehingga terjadi dialog yang reflektif. Dengan demikian, kecenderungan untuk bertindak subjektif dapat dikurangi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian diawali dengan dilakukannya kegiatan pra siklus untuk mengetahui proses belajar piano sebelum dilakukan siklus I. Dalam kegiatan pra siklus akan diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain piano. Pada kegiatan ini siswa diminta memainkan beberapa partitur sederhana pada piano dengan latihan *sight reading*. Hasil penelitian ini akan disajikan per siklus agar dapat diketahui dengan jelas peningkatan kemampuan bermain piano siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan dalam 4 hari, yaitu pada tanggal 2, 3, 4, dan 9 April 2014. Pada tindakan pra siklus, minat siswa terhadap permainan piano dengan menggunakan partitur notasi balok sangat kurang. Banyak siswa yang tidak teliti dalam membaca notasi balok. Oleh karena itu, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam bermain piano dengan menggunakan partitur notasi balok. Penilaian dilakukan oleh dua orang rater, yaitu Kirana dan Doan, dimana Kirana sebagai peneliti sekaligus instruktur piano di GRSB. Dari hasil evaluasi *pre-test*, diperoleh hasil pra-siklus yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Penilaian Pre-test Kemampuan Bermain Piano dengan Metode Sight Reading tindakan Pra-siklus

No.	Rater 1	Rater 2	Nilai Rata-rata	Keterangan
Responden 1	65	58,7	61,85	baik
Responden 2	65	60	62,5	baik
Responden 3	45	45	45	kurang
Responden 4	47,5	50	48,75	kurang
Responden 5	55	52,5	53,75	kurang
Responden 6	68,7	65	66,85	baik
Responden 7	68,7	68,7	68,7	baik
Responden 8	68,7	65	66,85	baik
Responden 9	78,7	76,2	77,45	baik
Nilai Rata-rata			61,3	baik
Nilai terendah			45	kurang
Nilai tertinggi			77,45	baik

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai rata-rata siswa piano di GRSB adalah 61,3 atau masuk dalam kategori baik, namun terdapat 3 dari 9 siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

B. DESKRIPSI DATA TES

Pengambilan data penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 2 April 2014 sampai dengan tanggal 22 Mei 2014. Kegiatan penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Penjabaran hasil penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum penelitian dilaksanakan. Perencanaan dilakukan berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran. Berikut kegiatan yang dilakukan saat perencanaan :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum yang sudah ditentukan. Dalam proses ini, siswa yang belajar dalam kelas privat akan diajarkan mengenai tangga nada, sistem penjarian, dan akord. Selanjutnya siswa diajarkan mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 yang meliputi : a) drill b) visualisasi c) Imitasi. Setelah selesai mempelajari ear training, siswa diberi partitur not balok sebagai latihan *sight reading* dan dilanjutkan memainkan repertoar lagu dari buku panduan.
- 2) Menyusun partitur *sight reading* sederhana dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- 3) Menyusun pedoman pengamatan, yaitu aspek-aspek yang akan dinilai.
- 4) Menyusun rancangan format penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 April 2014 sampai dengan tanggal 7 Mei 2014. Pada kegiatan ini instruktur

melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dipersiapkan. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang akan membantu mengamati dan menilai saat proses belajar berlangsung. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 9, 11, dan 12 April 2014. Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan untuk setiap siswa. Pada tahap ini instruktur mengawali pertemuan dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Instruktur memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini instruktur menjelaskan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus I. Pada awal pembelajaran instruktur mengenalkan siswa dengan tangga nada, teknik penjarian, dan akord. Selanjutnya siswa belajar mengenai materi ear training dengan menggunakan media MP3, dan dilanjutkan dengan latihan *sight reading* dengan partitur yang telah dipersiapkan oleh instruktur.

Instruktur menjelaskan kepada siswa bahwa *sight reading* adalah kemampuan membaca partitur dalam satu kali baca dan langsung memainkannya, jadi ketika terjadi kesalahan tidak diperbolehkan mengulang bagian yang salah. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengamati partitur tersebut mulai dari tanda birama, tanda mula, notasi, ketukan, dan tanda aksidental. Siswa tidak diperbolehkan untuk mencoba memainkan partitur tersebut dengan piano ataupun menyanyikannya. Siswa disarankan untuk menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih teliti dalam membaca dan memainkan lagu. Setelah siap, siswa diminta langsung memainkan partitur tersebut.

Selanjutnya instruktur memberikan partitur *sight reading* sederhana yang sudah disusun oleh peneliti. Partitur yang digunakan pada pertemuan kedua berisikan melodi-melodi 8 birama dengan jangkauan nada 2 oktaf dan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, istirahat 4 ketuk, istirahat 3 ketuk, istirahat 2 ketuk dan istirahat 1 ketuk. jangkauan nada yang digunakan adalah 1 oktaf untuk tangan kanan, dan 1 oktaf untuk tangan kiri. Peneliti hanya memberikan latihan *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dikarenakan siswa masih belum menguasai letak nada pada notasi balok, oleh karena itu peneliti mengajarkan siswa untuk berlatih bermain piano dengan latihan *sight reading* hanya 2 oktaf.

Pada setiap pertemuan siswa diberikan 4 soal *sight reading* sebagai latihan. Instruktur menginstruksikan untuk membaca sekilas partitur yang diberikan, kemudian siswa diminta memainkan partitur tersebut hanya 1 kali. Berikut contoh partitur yang diberikan sebagai latihan *sight reading* pada siklus I pertemuan pertama.



Gambar 13 : soal *sight reading* pada siklus I pertemuan pertama

c) Kegiatan Akhir

Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading* yaitu: sikap duduk siswa masih salah, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam memainkan notasi, ritmis/ketukan notasi masih kurang tepat, tempo ketika memainkan partitur *sight reading* masih belum stabil, dan siswa masih belum lancar dalam memainkan partitur. Instruktur menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca notasi balok di rumah. Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 18 20, dan 23. Pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan satu kali untuk setiap siswa karena proses pembelajaran dilakukan dalam kelas privat. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi terdapat perbedaan materi dari pertemuan pertama yang diberikan kepada siswa. Instruktur mengawali pertemuan dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Instruktur memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini instruktur menjelaskan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus I. Pada awal pembelajaran instruktur mengajarkan mengenai tangga nada dan teknik penjarian yang benar, dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor. Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan media MP3 dan dilanjutkan dengan latihan *sight reading*. Instruktur menjelaskan kembali tata cara latihan *sight reading* dengan piano.

Partitur yang digunakan pada pertemuan kedua berbeda dengan partitur yang digunakan pada pertemuan pertama. Partitur yang diberikan pada pertemuan kedua berisikan melodi-melodi sebanyak 8 birama. Jangkauan nada 2 oktaf dan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, istirahat 4 ketuk, istirahat 3 ketuk, istirahat 2 ketuk dan istirahat 1 ketuk.

Pada pertemuan kedua, instruktur memberikan materi latihan dengan jangkauan nada, ketukan, dan tanda istirahat yang sama dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama, namun susunan melodi yang digunakan dalam menyusun soal latihan berbeda dengan soal latihan pada pertemuan pertama. Pada setiap pertemuan siswa diberikan 4 soal *sight reading* sebagai latihan. Instruktur menginstruksikan untuk membaca sekilas partitur yang diberikan, kemudian siswa diminta memainkan partitur tersebut hanya 1 kali. Berikut contoh partitur yang diberikan sebagai latihan *sight reading* pada siklus I pertemuan kedua.



Gambar 14 : soal latihan *sight reading* siklus I pertemuan kedua

c) Kegiatan Akhir

Pada pertemuan kedua instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yaitu sikap duduk siswa ketika bermain piano masih belum benar. Siswa masih sering diingatkan untuk duduk dengan benar. Pada pertemuan kedua, kesalahan dalam memainkan notasi dan ritmis sudah berkurang, akan tetapi siswa masih belum bisa memainkan tempo dengan tepat. Siswa masih belum lancar dalam memainkan partitur *sight reading*. Selanjutnya instruktur menugaskan siswa untuk latihan membaca notasi balok di rumah. Sebelum meninggalkan kelas instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan Ketiga instruktur mengadakan tes akhir siklus I, yaitu pada tanggal 18, 23, 30 April 2014 dan 7 Mei 2014. Tes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain piano setelah diberikan latihan *sight reading*. Sebelum mengawali proses pembelajaran, instruktur mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menanyakan kesiapan siswa. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, instruktur menjelaskan kepada siswa tentang penilaian tes yang akan dilakukan.

Indikator penilaian pada tes *sight reading* meliputi sikap saat bermain piano, ketepatan notasi, ketepatan ketukan/ritmis, ketepatan tempo, dan kelancaran bermain. Penilaian pada indikator sikap saat

bermain piano adalah sikap duduk, posisi kaki, dan posisi tangan ketika bermain piano. Siswa akan mendapatkan nilai maksimal jika duduk dengan tegak, posisi kaki sejajar, dan tangan seperti mencengkeram.

Indikator ketepatan notasi adalah penilaian mengenai ketepatan notasi yang dimainkan siswa saat bermain piano. Ketepatan ketukan/ritmis adalah penilaian mengenai ketepatan ritmis/ketukan yang dimainkan siswa. Ketepatan tempo adalah penilaian terhadap kestabilan tempo saat bermain piano dari awal sampai akhir lagu. Kelancaran bermain merupakan penilaian terhadap kelancaran siswa ketika bermain piano. Berikut soal yang diberikan pada Siklus I pertemuan ketiga.



Gambar 15 : soal *sight reading* pertemuan ketiga siklus I

Tabel 4 merupakan nilai tes siswa pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,5, nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tetapi terdapat satu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I, 4 siswa masuk dalam kategori baik, 4 siswa masuk dalam kategori sangat baik, dan 1 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal. Pemahaman siswa dalam bermain piano menggunakan metode *sight reading* sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dari nilai pra siklus. Setelah selesai, instruktur memberi masukan mengenai kekurangan terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan.

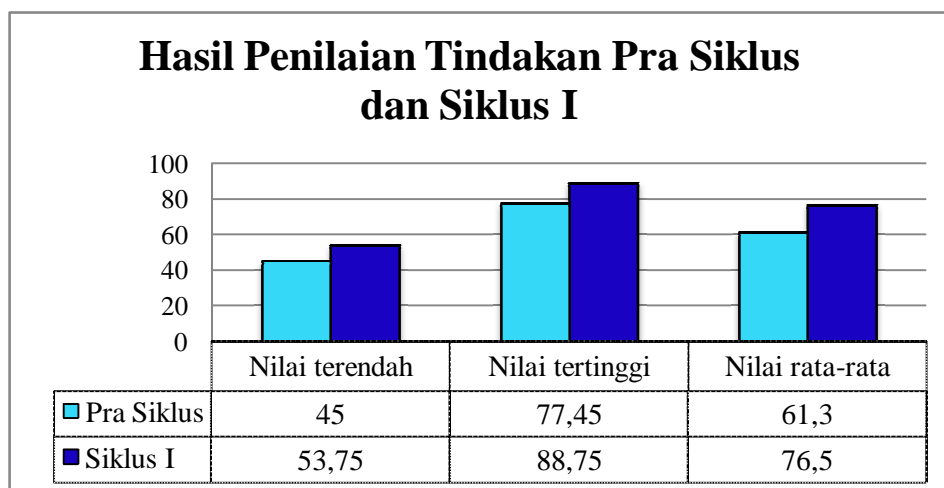
Tabel 4: Hasil Penilaian Test Siklus I Kemampuan Bermain Piano dengan Metode Sight Reading

No.	Rater 1	Rater 2	Nilai Rata-rata	Keterangan
Responden 1	81,2	81,2	81,2	sangat baik
Responden 2	85	81,2	83,1	sangat baik
Responden 3	55	52,5	53,75	kurang
Responden 4	71,2	70	70,6	baik
Responden 5	78,7	77,5	78,1	baik
Responden 6	86,2	82,5	84,35	sangat baik
Responden 7	70	70	70	baik
Responden 8	78,7	78,7	78,7	baik
Responden 9	90	87,5	88,75	sangat baik
Nilai Rata-rata			76,5	baik
Nilai terendah			53,75	kurang
Nilai tertinggi			88,75	sangat baik

c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 sudah terlaksana dengan baik. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I yang memiliki

nilai rata-rata 76,23 dan memiliki nilai rata-rata *pre-test* 61,3. Apabila peningkatan hasil belajar siswa dikonversikan dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut :



Gambar 16 : Grafik Siswa tindakan Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada masing-masing siklus meningkat. Antara hasil tes pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan nilai sebanyak 15,3. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus (Aqib, 2011: 53) :

$$\frac{\text{nilai akhir} - \text{nilai awal}}{\text{nilai awal}} \times 100\%$$

$$\frac{76,5 - 61,3}{61,3} \times 100\% = \frac{15,2}{61,3} \times 100\% = 24,79\%$$

Dari perhitungan diatas diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 24,79 %.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran piano menggunkan latihan *sight reading* belum berjalan secara optimal karena masih ditemui beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak teliti dalam membaca notasi sehingga banyak notasi yang salah ketika dimainkan.
- 2) Siswa sering menghilangkan ketukan ketika menemui notasi dengan ketukan yang panjang, misalnya jika ditemui notasi dengan panjang 4 ketuk, siswa hanya memainkannya 3 ketuk saja.
- 3) Tempo ketika memainkan lagu/partitur tidak stabil. Banyak siswa yang bermain dengan tempo cepat di awal, kemudian melambat di tengah lagu.
- 4) Siswa tidak lancar ketika bermain piano, hal ini dikarenakan siswa belum hafal letak notasi dan masih menghafalkan notasi ketika lagu sudah dimainkan.
- 5) Siswa tidak konsentrasi saat memainkan lagu.
- 6) Posisi duduk saat bermain piano salah. Siswa masih sering membungkuk saat bermain piano. Kaki tidak sejajar dan posisi jari tidak melengkung. Beberapa siswa bermain piano dengan permukaan jari, tidak dengan ujung jari.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, tetapi terdapat beberapa perbedaan mengenai materi yang akan diajarkan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari kendala yang dihadapi pada siklus I.

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum yang sudah ditentukan. Dalam proses, siswa yang belajar dalam kelas privat diajarkan mengenai tangga nada, sistem penjarian, akor, *ear training*, lagu dari buku panduan, dan latihan *sight reading*.
- 2) Menyusun partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, setengah ketuk dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, istirahat 1 ketuk dan istirahat setengah ketuk.
- 3) Menyusun pedoman pengamatan, yaitu aspek-aspek yang akan dinilai.
- 4) Menyusun format penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014 sampai dengan tanggal 28 Mei 2014. Pada kegiatan ini instruktur melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014, 30 April 2014, 7 Mei 2014 dan 5 Mei 2014. Pembelajaran pada pertemuan Kedua dilaksanakan dalam dalam ssatu kali pertemuan untuk setiap siswa, karena proses pembelajaran dilakukan dalam kelas privat. Pada tahap ini instruktur mengawali pertemuan dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Instruktur memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini instruktur menjelaskan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II. Pada awal pembelajaran instruktur mengajarkan mengenai tangga nada dan teknik penjarian yang benar, dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor. Selanjutnya siswa belajar

mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 yang meliputi: (1) drill, (2) visualisasi, dan (3) imitasi. Setelah selesai mempelajari materi *ear training*, instruktur menjelaskan tata cara belajar piano dengan menggunakan latihan *sight reading*.

Instruktur menjelaskan bahwa tata cara latihan dengan *sight reading* sama dengan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. Instruktur menjelaskan bahwa materi yang diajarkan hampir sama dengan materi pada siklus I, akan tetapi pada siklus II materi diperluas lagi. Selanjutnya instruktur memberikan partitur *sight reading* sederhana yang sudah disusun oleh peneliti. Partitur yang digunakan pada pertemuan pertama berisikan melodi-melodi 8 birama dengan jangkauan nada 2 oktaf dan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, setengah ketuk, istirahat 4 ketuk, istirahat 3 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.

Pada setiap pertemuan siswa diberikan 4 soal *sight reading* sebagai latihan. Instruktur menginstruksikan untuk membaca sekilas partitur yang diberikan, kemudian siswa diminta memainkan partitur tersebut hanya 1 kali. Berikut contoh partitur yang diberikan sebagai latihan *sight reading* pada siklus II pertemuan pertama. Berikut contoh partitur *sight reading* yang diberikan pada siklus II pertemuan pertama.



Gambar 17 : soal *sight reading* pertemuan pertama siklus II

c) Kegiatan Akhir

Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*, yaitu beberapa siswa masih belum teliti dalam memainkan notasi dan ritmis. Tempo yang dimainkan siswa juga masih belum stabil. Siswa masih belum lancar ketika memainkan partitur *sight reading*. Instruktur menugaskan kepada siswa untuk lebih giat belajar piano di rumah. Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2, 7, 14, 21 Mei 2014. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi terdapat perbedaan materi yang diberikan kepada siswa. Instruktur mengawali pertemuan dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan

belajar. Instruktur memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini instruktur menjelaskan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus I. Pada awal pembelajaran instruktur mengajarkan mengenai tangga nada dan teknik penjarian yang benar, dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor. Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 yang meliputi: (1) drill, (2) visualisasi, dan (3) imitasi. Setelah selesai mempelajari materi *ear training*, instruktur menjelaskan tata cara belajar piano dengan menggunakan latihan *sight reading*.

Selanjutnya instruktur memberikan partitur *sight reading* sederhana yang telah dipersiapkan. Partitur yang digunakan pada pertemuan kedua berbeda dengan partitur yang digunakan pada pertemuan pertama. Partitur yang diberikan pada pertemuan kedua berisikan melodi-melodi sebanyak 8 birama dengan jangkauan nada 2 oktaf dan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, setengah ketuk, istirahat 4 ketuk, istirahat 3 ketuk, istirahat 2 ketuk, istirahat 1 ketuk, dan istirahat setengah ketuk.

Pada setiap pertemuan siswa diberikan 4 soal *sight reading* sebagai latihan. Instruktur menginstruksikan untuk membaca sekilas partitur yang diberikan, kemudian siswa diminta memainkan partitur

tersebut hanya 1 kali. Berikut contoh partitur yang diberikan sebagai latihan *sight reading* pada siklus II pertemuan kedua.



Gambar 18 : soal *sight reading* pertemuan kedua siklus II

c) Kegiatan Akhir

Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*. Instruktur mengemukakan letak kesalahan notasi dan ritmis ketika siswa memainkan partitur *sight reading*. Instruktur menjelaskan bahwa ketika siswa berlatih *sight reading*, tempo yang dimainkan masih belum stabil. Siswa biasa bermain dengan tempo cepat ketika notasi dan ritmis mudah dimainkan, akan tetapi jika siswa menemui notasi dan ritmis yang sulit tempo menjadi lambat. Hal ini juga berpengaruh terhadap kelancaran siswa dalam bermain piano. Instruktur mengingatkan siswa agar lebih rajin dalam belajar piano. Instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan Ketiga instruktur mengadakan tes akhir siklus II. Tes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain piano setelah diberikan latihan menggunakan latihan *sight reading*. Test siklus II dilaksanakan pada tanggal 9, 14, 21, 22, dan 28 Mei 2014. Sebelum mengawali proses pembelajaran, instruktur mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menanyakan kesiapan siswa. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, instruktur menjelaskan kepada siswa tentang penilaian tes yang akan dilakukan.

Indikator penilaian pada tes *sight reading* meliputi sikap saat bermain piano, ketepatan notasi, ketepatan ketukan/ritmis, ketepatan tempo, dan kelancaran bermain. Berikut soal yang diberikan pada Siklus I pertemuan ketiga.



Gambar 19 : soal *sight reading* tes siklus II

Tabel 5 merupakan nilai tes siswa pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,5, nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan semua siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada

siklus II, 5 siswa masuk dalam kategori baik, dan 4 siswa masuk dalam kategori sangat baik. Pemahaman siswa dalam bermain piano menggunakan latihan *sight reading* sudah mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dari nilai siklus I. Setelah selesai, instruktur memberi masukan mengenai kekurangan terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan.

Tabel 5 : Hasil Penilaian Test Siklus II Kemampuan Bermain Piano dengan Metode Sight Reading

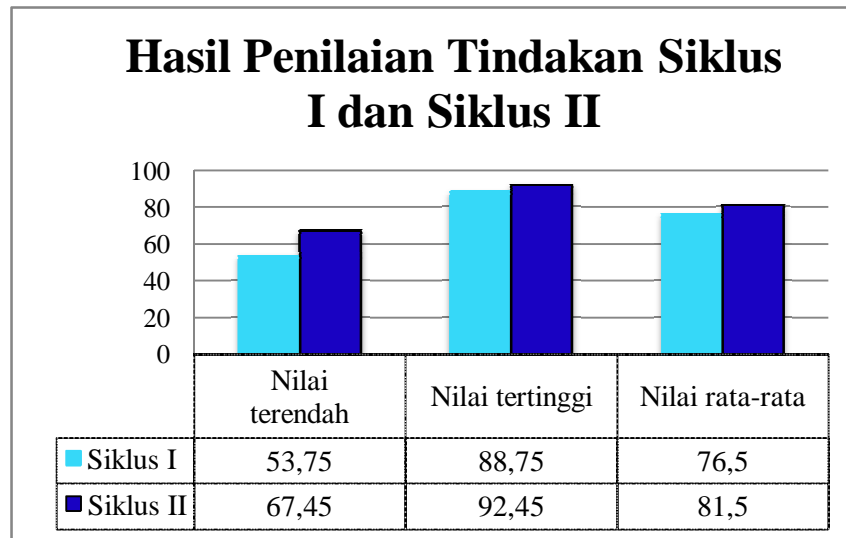
No.	Rater 1	Rater 2	Nilai Rata-rata	Keterangan
Responden 1	93,7	91,2	92,45	sangat baik
Responden 2	86,2	85	85,6	sangat baik
Responden 3	68,7	66,2	67,45	baik
Responden 4	78,7	77,5	78,1	baik
Responden 5	80	78,7	79,35	baik
Responden 6	87,5	85	86,25	sangat baik
Responden 7	77,5	73,7	75,6	baik
Responden 8	81,2	82,5	78,7	baik
Responden 9	90	90	90	sangat baik
Nilai Rata-rata			81,5	sangat baik
Nilai terendah			67,45	baik
Nilai tertinggi			92,45	sangat baik

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 sudah terlaksana dengan baik. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang

ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II yang memiliki nilai rata-rata 81,5 dan memiliki peningkatan nilai sebesar 5.

Apabila peningkatan hasil belajar siswa dikonversikan dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut :



Gambar 20: Grafik Siswa tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 27 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada masing-masing siklus meningkat. Antara hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 5,2. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus :

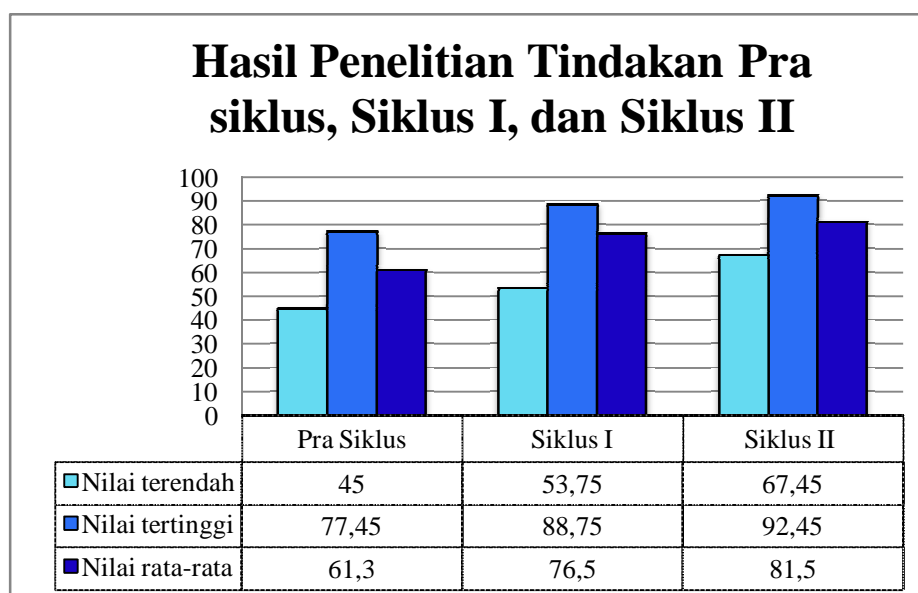
$$\frac{\text{nilai akhir} - \text{nilai awal}}{\text{nilai awal}} \times 100\%$$

$$\frac{81,5 - 76,5}{76,5} \times 100\% = \frac{5}{76,5} \times 100\% = 6,5$$

Dari perhitungan diatas diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 6,5 %.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran piano menggunakan latihan *sight reading* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan siswa pada setiap siklus.



Gambar 21: **Grafik Peningkatan Tindakan Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Pada siklus II ditemukan beberapa kendala saat melaksanakan pembelajaran piano menggunakan latihan *sight reading*, yaitu :

- 1) Lima siswa masih belum mencapai nilai sempurna pada indikator ketepatan notasi. Siswa tidak teliti dalam membaca notasi sehingga beberapa birama salah ketika dimainkan. Kesalahan yang dilakukan siswa berkurang pada latihan *sight reading* pada siklus II.

- 2) Tempo ketika memainkan partitur tidak stabil. Siswa cenderung bermain dengan tempo cepat di awal lagu, kemudian melambat di tengah lagu.
- 3) Siswa tidak konsentrasi saat memainkan lagu.
- 4) Siswa masih kesulitan memainkan notasi dengan not 1/8 an atau setengah ketuk.
- 5) Posisi duduk siswa masih kurang benar. Posisi kaki siswa ketika bermain piano tidak sejajar. Selain itu siswa masih menggunakan permukaan jari untuk memainkan tuts piano.

C. DESKRIPSI DATA ANGKET

Berdasarkan data angket yang diperoleh peneliti dari para siswa yang mengikuti kursus musik di Gilang Ramadhan Studio Band, selanjutnya dilakukan analisis data dari hasil pemberian skor angket yang diuraikan berdasarkan daftar kisi-kisi angket.

1. Indikator Apresiasi

Tabel 6 : Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi siswa dari indikator apresiasi

Mean	median	Modus	Standar deviasi	maximum	Minimum
14,67	15,00	11	3,464	10	20

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa apresiasi siswa piano di Gilang Ramadhan Studio Band terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading* diukur dengan menggunakan 5 butir

pertanyaan dengan 1 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Berikut rangkuman distribusi total apresiasi siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading*.

Tabel 7 : **Distribusi Nilai Persepsi Siswa Ditinjau dari indikator Apresiasi**

Nilai	Frekuensi	Percent
10	1	11,1
11	2	22,2
14	1	11,1
15	1	11,1
16	1	11,1
17	1	11,1
18	1	11,1
20	1	11,1
Total	9	100,0

Adapun penghitungan mean teoritik adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Teoritik} = \frac{Sr + St}{2}$$

Keterangan :

Sr = Skor rendah teoritik

St = skor tinggi teoritik

Skor rendah adalah 1 x banyaknya item pertanyaan

Skor tinggi adalah 4 x banyaknya item pertanyaan

$$\text{Mean Teoritik} = \frac{(1 \times 5) + (4 \times 5)}{2} = \frac{5 + 20}{2} = \frac{25}{2} = 12,5$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa apresiasi siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading* baik atau lebih besar dari mean teoritik atau $14,67 > 12,5$. Dapat disimpulkan bahwa apresiasi siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading* baik.

2. Indikator Minat

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa, dapat dilihat pada tabel 8 bahwa minat siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading* diukur dengan menggunakan 6 butir pertanyaan dengan 3 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif. Berikut rangkuman distribusi total minat siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading*.

Tabel 8 : Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi siswa dari indikator minat

mean	Median	Modus	Standar deviasi	maximum	Minimum
17,33	17,00	13	3,708	13	22

Tabel 9 : Distribusi Nilai Persepsi Siswa Ditinjau dari indikator Minat

Jumlah	Frekuensi	Persentase (%)
13	2	22,2
14	1	11,1
15	1	11,1
17	1	11,1
20	1	11,1
21	2	22,2
22	1	11,1
Total	9	100,0

Adapun penghitungan mean teoritik adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Teoritik} = \frac{(1 \times 6) + (4 \times 6)}{2} = \frac{6+24}{2} = \frac{30}{2} = 15$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan notasi balok lebih besar dari mean teoritik atau $17,33 > 15$. Dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan metode *sight rading* baik.

3. Indikator Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa, dapat dilihat pada tabel 8 bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading* diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan dengan 3 pertanyaan positif dan 1 pertanyaan negatif. Berikut rangkuman distribusi total kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading*.

Tabel 10 : Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa dari Indikator Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Mean	median	modus	Standar deviasi	maximum	Minimum

12,11	12,00	12	2,713	8	16
-------	-------	----	-------	---	----

**Tabel 11 : Distribusi Nilai Persepsi Siswa Ditinjau dari Indikator
Kedisiplinan dan Tanggung Jawab**

Jumlah	Frekuensi	Persentase (%)
8	1	11,1
9	1	11,1
10	1	11,1
12	2	22,2
13	1	11,1
14	1	11,1
15	1	11,1
16	1	11,1
Total	9	100,0

Adapun penghitungan mean teoritik adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Teoritik} = \frac{(1 \times 4) + (4 \times 4)}{2} = \frac{4+16}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan notasi balok lebih besar dari mean teoritik atau $12,11 > 10$. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight rading* baik.

D. PEMBAHASAN

Penggunaan latihan *sight reading* dalam pembelajaran piano di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta dapat meningkatkan kemampuan bermain piano siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sebelum dilakukan proses penelitian, siswa di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta kesulitan dalam belajar bermain piano dengan membaca partitur notasi balok. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari teori musik, sehingga siswa kesulitan dalam mempelajari notasi balok.

Hasil wawancara dan angket siswa menyatakan bahwa seluruh siswa merasa kesulitan dalam membaca notasi balok, karena siswa belum hafal letak notasi balok pada garis paranada. Kelemahan ini sangat menghambat siswa dalam bermain piano. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan kemampuan bermain piano melalui latihan *sight reading*. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum mengetahui apakah *sight reading* dan manfaat belajar *sight reading*.

Tindakan pertama yang dilakukan adalah melakukan tindakan pra siklus atau *pre test*. Pada tindakan pra siklus, proses pembelajaran masih berlangsung seperti biasa. Peneliti belum melakukan proses pembelajaran piano dengan menggunakan latihan *sight reading*. Pada tindakan pra siklus, instruktur melakukan proses pembelajaran dimulai dengan memainkan tangga nada, akord, dan *ear training*. Selanjutnya siswa memainkan lagu yang ditugaskan minggu lalu dan dilanjutkan dengan pre-test *sight reading*. Kegiatan pra siklus

dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain piano sebelum dilakukan tindakan. Hasil pembelajaran piano menggunakan latihan *sight reading* pada tindakan pra siklus masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata siswa sebesar 61,3. Nilai terendah pada siklus ini adalah 45 yang masuk dalam kategori kurang, dan nilai tertinggi adalah 77,45 yang masuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada siklus I, instruktur menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu pembelajaran piano dengan latihan *sight reading*. Instruktur menjelaskan mengenai tata cara belajar piano dengan latihan *sight reading*. *Sight reading* adalah bermain piano dengan sekali baca, jadi ketika terjadi kesalahan tidak diperbolehkan untuk mengulangi bagian yang salah.

Siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengamati partitur yang diberikan mulai dari notasi, ketukan, tanda birama, tanda aksidental, dan tanda istirahat. Siswa tidak diperbolehkan untuk mencoba memainkan pada piano ataupun memainkannya. Selanjutnya siswa diberi partitur untuk latihan *sight reading* sebanyak 4 soal yang masing-masing soal terdiri dari 8 birama dengan jangkauan nada 2 oktaf dan tanda birama 4/4. Pada pertemuan pertama siswa dilatih untuk membaca partitur dengan panjang nada 4 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk dan istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.

Pada siklus I, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca notasi dan memainkan ritmis. Siswa tidak teliti dalam membaca notasi sehingga banyak notasi yang salah ketika dimainkan. Siswa juga masih banyak

melakukan kesalahan dalam memainkan ritmis, banyak siswa yang mempercepat ketukan ketika bertemu dengan nada-nada panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam posisi duduk. Kebanyakan siswa duduk dengan posisi kaki ditekuk dibawah kursi piano, duduk membungkuk, dan memainkan piano dengan menggunakan muka jari. Selanjutnya pelajaran dilanjutkan dengan memainkan lagu dengan notasi balok yang terdapat pada buku panduan.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan pada siklus I, diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 76,5 yang mengalami peningkatan sebesar 14,93 dari tindakan pra siklus. Pada tes akhir siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88,75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 53,75.

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kendala yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II penelitian tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Instruktur menjelaskan tata cara latihan dengan sight reading sama dengan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. Instruktur menjelaskan bahwa materi yang diajarkan hampir sama dengan materi pada siklus I, akan tetapi pada siklus II materi diperluas lagi sehingga siswa harus lebih menguasai tentang membaca notasi balok. Selanjutnya instruktur memberikan partitur *sight reading* sederhana yang sudah disusun oleh peneliti. Instruktur memberikan 4 soal latihan *sight reading* yang masing-masing soal berisikan melodi sebanyak 8 birama dengan jangkauan nada 2 oktav dan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, setengah ketuk, istirahat 4

ketuk, istirahat 3 ketuk, istirahat 2 ketuk, istirahat 1 ketuk, dan istirahat setengah ketuk.

Sebelum siswa memainkan piano, instruktur mengemukakan kembali kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada siklus I. Oleh karena itu instruktur menginstruksikan siswa agar memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I agar kemampuan bermain piano siswa meningkat. Selanjutnya siswa diminta untuk memainkan partitur yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari lagu dari buku panduan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,5 dan masuk dalam kategori sangat baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67,45, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92,45.

Apabila dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan dari tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tindakan pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61,3. Pada siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,5 yang meningkat sebanyak 15,2 dari tindakan pra siklus. Apabila dikonversikan kedalam persentase, terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata sebesar 24,79%. Pada siklus II, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 yang mengalami peningkatan sebesar 5 atau 6,5% dari tindakan siklus I.

Kelemahan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian adalah:

1. Siswa tidak hadir ketika kursus sehingga menghambat penelitian.
2. Siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran.
3. Siswa tidak teliti dalam memainkan partitur.

4. Siswa takut melakukan kesalahan memainkan partitur sehingga siswa selalu bertanya pada instruktur apakah yang dimainkan benar atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa latihan *sight reading* mampu meningkatkan kemampuan bermain piano siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta. Kemampuan bermain piano siswa dapat meningkat karena dalam latihan *sight reading*, kemampuan teori musik dan kemampuan membaca notasi balok siswa yang menjadi dasar dalam bermain piano dapat terasah dengan baik.

Peningkatan kemampuan bermain piano siswa ditunjukkan pada hasil test dari tiap siklus. Pada tindakan pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61,3. Dari hasil tes siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,5. Dari tindakan pra siklus ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar 15,2 atau 24,79%. Pada siklus II, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 yang mengalami peningkatan sebesar 5 atau 6,5% dari tindakan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan latihan *sight reading* dalam pembelajaran piano dapat meningkatkan kemampuan bermain piano siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah instruktur dapat menerapkan *sight reading* dalam pembelajaran piano di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta karena terbukti bahwa kemampuan bermain instrumen

siswa dapat meningkat dengan latihan *sight reading*. Selain itu instuktur dapat melanjutkan dengan latihan *sight singing* agar siswa tidak hanya bisa bermain piano, tetapi juga dapat menyanyikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : CV Yrama Widya.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hasibuan, J, J. 2008. *Proses Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Joan, Last. 1989. *Pianis Remaja*. Jakarta : PT Gramedia.
- Juneta, Firdina. 2011. *Hubungan Kemampuan Primavista dengan Keterampilan Bermain Piano pada Mahasiswa Mayor Piano di Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi S I. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Kodijat, Latifah dan Marzoeki. 1984. *Penuntun Mengajar Piano*. Jakarta : Djambatan.
- _____. 2004. *Istilah-Istilah Musik Edisi Revisi Cetakan Ke-6*. Jakarta: Djambatan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik I*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Poerwadi. 2013. *Rumus Matematika*. Solo : CV Bringin 55.
- Poerwadarminta, H.S.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- Ramadhan, Gilang. 2012. *Buku pedoman Ngeband*. Jakarta : Gilang Ramadhan Studio Band Pusat.
- _____. 2012. *Keyboard-Piano Pop-Style*. Jakarta : Gilang Ramadhan Studio Band Pusat.
- Rumini, Sri. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Semiawan, C. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : PT Gramedia.
- Setiawan, Nugraha. 2005. *Teknik Sampling*. Bogor : Departemen Pendidikan Nasional.
- Singarimbun, Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT New Aqua Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardoyo, Sodik. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Pianika melalui Media Encore bagi Siswa Rey Music Course Yogyakarta*. Skripsi S I. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Wijayanto, Hari. 2010. *Metode Pembelajaran Drum Tingkat Dasar di Lembaga Pendidikan Musik Gilang Ramadhan Studio Drummer Surakarta*. Skripsi S I. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Winkell, W.S. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Sekolah	: Gilang Ramadhan Studio Band
Kelas	: Piano
Mata Pelajaran	: <i>Sight reading</i> piano
Pertemuan	: Pertama (<i>pre-test</i>)
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: latihan <i>sight reading</i> pada piano
Kompetensi Dasar	: Memainkan partitur latihan <i>sight reading</i> pada piano

Indikator :

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat pada notasi balok.
- b. *Pre-test* bermain piano menggunakan latihan *sight reading*.

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat:

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat.
- b. *Pre-test* bermain piano menggunakan latihan *sight reading*.

2. Materi Ajar

- Tangga nada
- Lagu buku panduan GRSB
- Ear training
- Partitur *sight reading*

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi

- Latihan keterampilan

4. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa menerima pelajaran.
- Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran yang diberikan minggu lalu.
- Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai *sight reading*.

2. Kegiatan Inti

- Instruktur menginstruksikan siswa untuk memainkan teknik/ tangga nada dengan teknik penjadiannya.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor.
- Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 .
- Instruktur memberikan penjelasan mengenai tata cara belajar piano dengan metode *sight reading*.
- Instruktur memberikan partitur *pre-test sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur.
- Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.
- Instruktur menginstruksikan untuk memainkan lagu dari buku panduan GRSB.

3. Kegiatan Penutup

- Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*.
- Instruktur menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca notasi balok di rumah.
- Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Alat/Sumber belajar

- Piano
- Buku panduan GRSB
- Buku panduan *sight reading*
- MP3 player
- Speaker

6. Penilaian

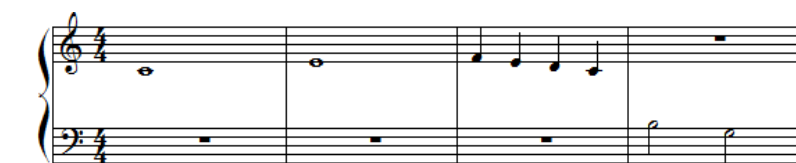
Teknik : Tes praktik

Contoh Instrumen :

Soal pre test

Mainkan partitur *sight reading* berikut dengan benar :





3.



4.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: Gilang Ramadhan Studio Band
Kelas	: Piano
Mata Pelajaran	: <i>Sight reading</i> piano
Pertemuan	: 2 kali pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Latihan <i>sight reading</i> pada piano
Kompetensi Dasar	: Memainkan partitur latihan <i>sight reading</i> pada piano

Indikator :

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat pada notasi balok.
- b. Memainkan partitur/lagu dengan notasi balok menggunakan latihan *sight reading*.

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat:

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat.
- b. Memainkan partitur notasi balok secara langsung dengan latihan *sight reading*

2. Materi Ajar

- Tangga nada
- Lagu buku panduan GRSB
- Ear training
- Partitur *sight reading*

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Latihan keterampilan

4. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa menerima pelajaran.
- Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran yang diberikan minggu lalu.
- Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai *sight reading*.

2. Kegiatan Inti

- Instruktur menginstruksikan siswa untuk memainkan teknik/ tangga nada dengan teknik penjariannya.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor.
- Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 .
- Instruktur memberikan penjelasan mengenai tata cara belajar piano dengan metode *sight reading*.
- Instruktur memberikan partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur.
- Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.
- Instruktur menginstruksikan untuk memainkan lagu dari buku panduan GRSB.

3. Kegiatan Penutup

- Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*.
- Instruktur menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca notasi balok di rumah.
- Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Alat/Sumber belajar

- Piano
- Buku panduan GRSB
- Buku panduan *sight reading*
- MP3 player
- Speaker

6. Penilaian

Teknik : Tes praktik

Contoh Instrumen :

Mainkan partitur *sight reading* berikut dengan benar :

1.



2.



3.



4.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TES SIKLUS I

Sekolah	: Gilang Ramadhan Studio Band
Kelas	: Piano
Mata Pelajaran	: <i>Sight reading</i> piano
Pertemuan	: 1 kali pertemuan
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Latihan <i>sight reading</i> pada piano
Kompetensi Dasar	: Memainkan partitur latihan <i>sight reading</i> pada piano

Indikator :

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat pada notasi balok.
- b. Memainkan partitur/lagu dengan notasi balok menggunakan latihan *sight reading*.

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat:

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat.
- b. Memainkan partitur notasi balok secara langsung dengan latihan *sight reading*

2. Materi Ajar

- Tangga nada
- Lagu buku panduan GRSB
- Ear training
- Partitur *sight reading*

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi

- Latihan keterampilan

4. Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa menerima pelajaran.
- Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran yang diberikan minggu lalu.
- Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai *sight reading*.

b. Kegiatan Inti

- Instruktur menginstruksikan siswa untuk memainkan teknik/ tangga nada dengan teknik penjariannya.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor.
- Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 .
- Instruktur memberikan penjelasan mengenai tata cara belajar piano dengan metode *sight reading*.
- Instruktur memberikan partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur.
- Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.
- Instruktur menginstruksikan untuk memainkan lagu dari buku panduan GRSB.

c. Kegiatan Penutup

- Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*.
- Instruktur menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca notasi balok di rumah.
- Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Alat/Sumber belajar

- Piano
- Buku panduan GRSB
- Buku panduan *sight reading*
- MP3 player
- Speaker

5. Penilaian

Teknik : Tes praktik

Contoh Instrumen :

Mainkan partitur *sight reading* berikut dengan benar :

1.



2.



3.



4.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: Gilang Ramadhan Studio Band
Kelas	: Piano
Mata Pelajaran	: <i>Sight reading</i> piano
Pertemuan	: 2 kali pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Latihan <i>sight reading</i> pada piano
Kompetensi Dasar	: Memainkan partitur latihan <i>sight reading</i> pada piano

Indikator :

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat pada notasi balok.
- b. Memainkan partitur/lagu dengan notasi balok menggunakan latihan *sight reading*.

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat:

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat.
- b. Memainkan partitur notasi balok secara langsung dengan latihan *sight reading*

2. Materi Ajar

- Tangga nada
- Lagu buku panduan GRSB
- Ear training
- Partitur *sight reading*

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Latihan keterampilan

4. Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa menerima pelajaran.
- Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran yang diberikan minggu lalu.
- Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai *sight reading*.

b. Kegiatan Inti

- Instruktur menginstruksikan siswa untuk memainkan teknik/ tangga nada dengan teknik penjarriannya.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor.
- Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 .
- Instruktur memberikan penjelasan mengenai tata cara belajar piano dengan metode *sight reading*.
- Instruktur memberikan partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur.
- Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.
- Instruktur menginstruksikan untuk memainkan lagu dari buku panduan GRSB.

c. Kegiatan Penutup

- Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*.
- Instruktur menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca notasi balok di rumah.
- Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

6. Alat/Sumber belajar

- Piano
- Buku panduan GRSB
- Buku panduan *sight reading*
- MP3 player
- Speaker

7. Penilaian

Teknik : Tes praktik

Contoh Instrumen :

Mainkan partitur *sight reading* berikut dengan benar :

1.



2.



3.



4.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TES SIKLUS II

Sekolah	: Gilang Ramadhan Studio Band
Kelas	: Piano
Mata Pelajaran	: <i>Sight reading</i> piano
Pertemuan	: 1 kali pertemuan
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Latihan <i>sight reading</i> pada piano
Kompetensi Dasar	: Memainkan partitur latihan <i>sight reading</i> pada piano

Indikator :

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat pada notasi balok.
- b. Memainkan partitur/lagu dengan notasi balok menggunakan latihan *sight reading*.

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat:

- a. Menjelaskan letak notasi, panjang nada dan tanda istirahat.
- b. Memainkan partitur notasi balok secara langsung dengan latihan *sight reading*

2. Materi Ajar

- Tangga nada
- Lagu buku panduan GRSB
- Ear training
- Partitur *sight reading*

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Latihan keterampilan

4. Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa menerima pelajaran.
- Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran yang diberikan minggu lalu.
- Instruktur memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai *sight reading*.

b. Kegiatan Inti

- Instruktur menginstruksikan siswa untuk memainkan teknik/ tangga nada dengan teknik penjariannya.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan siswa dengan akor dasar mayor dan minor.
- Selanjutnya siswa belajar mengenai materi *ear training* dengan menggunakan media MP3 .
- Instruktur memberikan penjelasan mengenai tata cara belajar piano dengan metode *sight reading*.
- Instruktur memberikan partitur *sight reading* dengan jangkauan nada 2 oktaf dengan panjang nada 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan tanda istirahat 4 ketuk, istirahat 2 ketuk, dan istirahat 1 ketuk.
- Siswa diminta mengamati tanda birama, tanda mula, notasi, dan ketukan dalam partitur.
- Siswa diminta menyanyikannya dalam hati dan mengatur posisi jari yang akan digunakan tanpa mencoba pada piano.
- Siswa diminta langsung memainkan partitur yang diberikan hanya satu kali dan tidak boleh ada pengulangan jika terjadi kesalahan.
- Instruktur menginstruksikan untuk memainkan lagu dari buku panduan GRSB.

c. Kegiatan Penutup

- Instruktur mengevaluasi hasil latihan *sight reading* siswa yang

telah dilaksanakan. Instruktur mengemukakan kekurangan siswa saat berlatih *sight reading*.

- Instruktur menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca notasi balok di rumah.
- Sebelum meninggalkan kelas, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Alat/Sumber belajar

- Piano
- Buku panduan GRSB
- Buku panduan *sight reading*
- MP3 player
- Speaker

6. Penilaian

Teknik : Tes praktik

Contoh Instrumen :

Mainkan partitur *sight reading* berikut dengan benar :

1.



2.



3.



4.



LAMPIRAN 2
PARTITUR *SIGHT READING*

A. SOAL PRE-TEST

- Mainkan soal pre-test *sight reading* berikut dengan benar!

1



2.



3.

Exercise 3, measures 1-4. The music is in 4/4 time. The first staff (treble clef) contains: measure 1 (quarter rest, quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4), measure 2 (half note C5), measure 3 (quarter note B4, quarter note A4, quarter note G4), measure 4 (quarter note F4, quarter note E4). The second staff (bass clef) contains: measure 1 (quarter rest), measure 2 (quarter rest), measure 3 (quarter rest), measure 4 (quarter rest).

4.

Exercise 4, measures 1-4. The music is in 4/4 time. The first staff (treble clef) contains: measure 1 (quarter note C4, quarter rest, quarter note D4, quarter rest), measure 2 (quarter rest, quarter note E4, quarter note F4, quarter note G4), measure 3 (half note A4, half rest), measure 4 (half rest). The second staff (bass clef) contains: measure 1 (quarter rest), measure 2 (quarter rest), measure 3 (quarter rest), measure 4 (quarter rest, quarter note F3, quarter note E3, quarter note D3).

B. SOAL LATIHAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

- Mainkan soal latihan *sight reading* berikut dengan benar!

1.



2.



3.



4.



C. SOAL LATIHAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

- Mainkan soal latihan *sight reading* berikut dengan benar!

1.



2.



3.



4.



D. SOAL TES SIKLUS I

- Mainkan soal test *sight reading* berikut dengan benar!

1.



2.



3.

Exercise 3, measures 1-4. The music is in 4/4 time. The right hand (treble clef) plays a sequence of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5. The left hand (bass clef) plays a sequence of eighth notes: G3, F3, E3, D3, C3, B2, A2, G2. The first two measures are identical. In the third measure, the right hand has a whole rest and the left hand has a whole note G2. In the fourth measure, the right hand has a whole rest and the left hand has a whole note G2.

4.

Exercise 4, measures 1-4. The music is in 4/4 time. The right hand (treble clef) plays a sequence of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5. The left hand (bass clef) plays a sequence of eighth notes: G3, F3, E3, D3, C3, B2, A2, G2. The first two measures are identical. In the third measure, the right hand has a whole rest and the left hand has a whole note G2. In the fourth measure, the right hand has a whole rest and the left hand has a whole note G2.

E. SOAL LATIHAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

- Mainkan soal latihan *sight reading* berikut dengan benar!

1.



2.



3.

Exercise 3, measures 1-4. The piece is in 4/4 time. The first staff (treble clef) contains the melody: measure 1 has a whole note C4; measure 2 has a dotted quarter note C4 and an eighth note D4; measure 3 has a dotted quarter note D4 and an eighth note E4; measure 4 has a quarter note D4 and a quarter note C4. The second staff (bass clef) contains the bass line: measures 1-4 all contain a whole note F3.

4.

Exercise 4, measures 1-4. The piece is in 2/4 time. The first staff (treble clef) contains the melody: measure 1 has a quarter note C4 and a quarter note D4; measure 2 has a quarter note E4 and a quarter note F4; measure 3 has a half note G4; measure 4 has a half note F4. The second staff (bass clef) contains the bass line: measure 1 has a quarter note C3 and a quarter note D3; measure 2 has a quarter note E3 and a quarter note F3; measure 3 has a half note G3; measure 4 has a half note F3.

F. SOAL LATIHAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

- Mainkan soal latihan *sight reading* berikut dengan benar!

1.



2.



3.

Exercise 3, measures 1-4. The piece is in 2/4 time. The right hand (treble clef) plays a series of whole notes: C4, D4, E4, and F4. The left hand (bass clef) plays a series of eighth notes: C3, D3, E3, F3, G3, A3, B3, and C4. The piece ends with a double bar line at the end of measure 4.

4.

Exercise 4, measures 1-4. The piece is in 3/4 time. The right hand (treble clef) plays a series of eighth notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, and C5. The left hand (bass clef) plays a series of eighth notes: C3, D3, E3, F3, G3, A3, B3, and C4. The piece ends with a double bar line at the end of measure 4.

G. SOAL TES SIKLUS II

- Mainkan soal latihan *sight reading* berikut dengan benar!

1.

Exercise 1, measures 1-4. The music is in 2/4 time. The first staff (treble clef) contains: measure 1 (quarter notes C4, D4, E4, F4), measure 2 (quarter note G4, quarter rest), measure 3 (whole rest), measure 4 (whole rest). The second staff (bass clef) contains: measure 1 (whole rest), measure 2 (quarter rest, quarter note F3), measure 3 (quarter note E3, quarter note D3), measure 4 (quarter note C3, quarter note B2).

2.

Exercise 2, measures 1-4. The music is in 4/4 time. The first staff (treble clef) contains: measure 1 (half note C4), measure 2 (quarter notes D4, E4, F4, G4), measure 3 (half note A4, half note G4), measure 4 (half note F4, quarter rest). The second staff (bass clef) contains: measure 1 (whole rest), measure 2 (whole rest), measure 3 (whole rest), measure 4 (whole rest).

3.



4.



LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA SISWA

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 1

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano	✓			
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang	✓			
3	Saya latihan piano setiap hari	✓			
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok	✓			
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>	✓			
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja				✓
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja				✓
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya			✓	
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting				✓
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>				✓
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>				✓
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan				✓

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 2

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano	✓			
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur		✓		
8	Saya latihan piano ketika akan les saja			✓	
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya			✓	
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan			✓	

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 3

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano			✓	
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang			✓	
3	Saya latihan piano setiap hari			✓	
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur		✓		
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja		✓		
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>		✓		
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 4

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano			✓	
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang			✓	
3	Saya latihan piano setiap hari			✓	
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur			✓	
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja		✓		
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>		✓		
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 5

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano			✓	
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari			✓	
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur		✓		
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja		✓		
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting		✓		
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>		✓		
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 6

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang	✓			
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok	✓			
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja			✓	
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya				✓
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 7

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok	✓			
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>	✓			
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja			✓	
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya				✓
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan			✓	

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 8

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting				✓
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan				✓

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 9

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari	✓			
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok		✓		
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>	✓			
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja				✓
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja				✓
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya			✓	
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting				✓
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>				✓
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan				✓

LAMPIRAN 4
LEMBAR *EXPERT*

Yogyakarta, 8 April 2014

Kepada Yth.

Ibu

Dosen Seni Musik

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Metode *Sight Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta” maka dengan ini saya,

Nama : Kirana Hilbra Pramaditya

NIM : 10208244018

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Mohon kepada Bapak kiranya berkenan menjadi *expert* guna memvalidasi instrument penelitian saya.

Adapun instrument penelitian untuk divalidasi serta lembar saran dan masukan terlampir.

Atas kesediaan Ibu menjadi *expert* guna memvalidasi penelitian, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kirana', with a stylized flourish extending to the right.

Kirana Hilbra Pramaditya

MASUKAN DAN SARAN DARI EXPERT TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. Masukan

- Perlu lebih di rinci masalah *slow*, *slow maximal* & *slow minimal*
- Tidak perlu menggunakan *bolst*
- Pada ketepatan tempo (*indikator*) perlu diperjelas lagi.

B. Saran

- Lakukan penelitian ini di baik.
- Pemilihan *paper* perlu diperhatikan, dan lakukan pelatihan "y" dasar.

Kesimpulan *)

- ☐ Instrumen penelitian **layak** digunakan **tanpa revisi**
- ☒ Instrumen penelitian **layak** digunakan dengan **revisi**
- ☐ Instrumen penelitian **tidak layak** digunakan

Yogyakarta, 8 April 2014

Expert


(Hanna SM)

Yogyakarta, 8 April 2014

Kepada Yth.

Bapak

Instruktur piano GRSB

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Metode *Sight Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta” maka dengan ini saya,

Nama : Kirana Hilbra Pramaditya

NIM : 10208244018

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Mohon kepada Bapak kiranya berkenan menjadi *expert* guna memvalidasi instrument penelitian saya.

Adapun instrument penelitian untuk divalidasi serta lembar saran dan masukan terlampir.

Atas kesediaan Ibu menjadi *expert* guna memvalidasi penelitian, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Kirana Hilbra Pramaditya

MASUKAN DAN SARAN DARI *EXPERT* TENTANG INSTRUMEN PENELITIAN

A. Masukan

B. Saran

Sudah baik.

Kesimpulan *)

- ☒ Instrumen penelitian **layak** digunakan **tanpa revisi**
- ☐ Instrument penelitian **layak** digunakan dengan **revisi**
- ☐ Instrument penelitian **tidak layak** digunakan

Yogyakarta, 08 April 2014

Expert

(Doan)

LAMPIRAN 5
HASIL WAWANCARA SISWA

HASIL WAWANCARA

Responden 1

- P : menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?
- R1 : penting mbak.
- P : Kenapa belajar not balok penting?
- R1 : Soalnya tidak semua lagu tulisannya pakai not angka.
- P : kamu lebih suka belajar piano dengan not angka atau not balok?
- R1 : not angka.
- P : Kalo belajar *sight reading* menurut kamu penting atau tidak?
- R1 : yaa penting sih mbak.
- P : pentingnya apa sih?
- R1 : ya biar kita bisa baca not balok cepat.
- P : Kalo *sight reading* itu apa sih?
- R1 : kalau tidak salah ya baca not balok secara langsung dan nggak boleh dicoba.
- P : tau manfaat belajar *sight reading* nggak?
- R1 : buat latihan baca not balok.
- P : kalau belajar *sight reading* tu sulit nggak sih?
- R1 : ya sulit lah mbak.
- P : sulitnya apa?
- R1 : sulitnya ya suruh baca not tapi nggak boleh dicoba.
- P : kalau latihan *sight reading* yang pertama kamu perhatikan apa?
- R1 : not nya.
- P : letak notnya maksudnya? setelah itu apa?
- R1 : iya. setelah itu ketukannya, terus istirahatnya.
- P : sudah itu saja? Kalau tempo nya diperhatikan atau tidak?
- R1 : iya mbak. Ya diperhatikan mbak.
- P : menurut kamu ketika kamu latihan *sight reading* temponya stabil atau tidak?

R1 : ya kadang-kadang mbak.

Responden 2

P : menurut kamu belajar not balok penting atau tidak?

R2 : penting.

P : kenapa bisa penting?

R2 : nggak tau mbak.

P : kalau belajar not balok sulit atau tidak?

R2 : sulit.

P : sulit nya kenapa?

R2 : menghafal not nya susah.

P : kamu lebih suka elajar piano dengan not angka atau not balok?

R2 : not angka.

P : kalau belajar *sight reading* sulit atau tidak?

R2 : sulit.

P : sulit nya bagian apa?

R2 : ya itu menghafal notnya sulit.

P : kalau belajar *sight reading* yang diperhatikan apa saja?

R2 : notnya sama ketukannya.

P : kalau temponya juga diperhaikan tidak?

R2 : iya

Responden 3

P : Menurut kamu belajar not balok penting tidak?

R3 : penting mbak.

P : kenapa penting?

R3 : biar bisa main semua lagu.

P : sulit atau tidak belajar not balok?
R3 : ya kalau sudah bisa nggak sulit.
P : kamu sudah bisa belum?
R3 : belum mbak.
P : kenapa belum bisa? Sulitnya apa?
R3 : sulit menghafal not nya mbak, kan banyak banget. Kanan sama kiri juga tempat nya beda-beda.
P : kamu lebih suka elajar piano dengan not angka atau not balok?
R4 : not angka.
P : kalau belajar *sight reading* sulit tidak?
R3 : sulit banget mbak.
P : kenapa bisa sulit?
R3 : kan nggak boleh dicoba, jadi sulit banget.
P : kalau belajar *sight reading* yang diperhatikan apa saja ?
R3 : not nya, ketukannya, sama istirahatnya.
P : temponya harus stabil tidak ?
R3 : ya iya mbak.

Responden 4

P : Menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?
R4 : penting mbak.
P : kenapa belajar not balok penting?
R4 : agar bisa main banyak lagu.
P : kamu lebih suka elajar piano dengan not angka atau not balok?
R4 : not angka.
P : kalau *sight reading* itu apa?
R4 : baca not balok.
P : kalau belajar *sight reading* penting atau tidak?
R4 : penting mbak.

P : kenapa belajar *sight reading* penting?

R4 : apa ya? Biar lancar baca not balok nya.

P : kalo kamu lebih suka belajar piano pake not balok atau not angka?

R4 : not angka lah mbak.

P : kenapa lebih suka not angka?

R4 : not angka kan gampang bacanya, kalau not balok kan harus ngurutin satu-satu

P : ketika belajar *sight reading* yang diperhatikan apa saja?

R4 : notnya sama ketukannya.

P : Temponya kamu perhatikan tidak?

R4 : ya kadang-kadang mbak.

Responden 5

P : menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?

R5 : penting.

P : kenapa penting?

R5 : nggak tau.

P : belajar membaca not balok sulit atau tidak sih?

R5 : ya sulit mbak, kan harus ngurutin not nya dulu.

P : kalau belajar *sight reading* penting atau tidak?

R5 : penting.

P : alasannya apa?

R5 : biar lancar baca not balok.

P : Kamu lebih suka belajar not balok apa not angka?

R5 : not angka.

P : kalau laihan *sightt reading* yang pertama kamu perhatikan apa?

R1 : not nya.

P : setelah itu apa?

R5 : ketukannya.

P : sudah itu aja?
R5 : iya mbak.
P : ketika kamu belajar *sight reading* temponya diperhatikan tidak?
R5 : tidak mbak.

Responden 6

P : menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?
R6 : penting mbak.
P : Kenapa belajar not balok penting?
R6 : Soalnya ada juga lagu yang ditulis pake not balok.
P : kamu lebih suka belajar piano dengan not angka atau not balok?
R6 : not angka dong.
P : Kalo belajar *sight reading* menurut kamu penting atau tidak?
R6 : penting .
P : pentingnya apa sih?
R6 : biar bisa baca not balok dengan lancar
P : Kalo *sight reading* itu apa sih?
R6 : baca not balok tanpa dilatih.
P : tau manfaat belajar *sight reading* nggak?
R6 : buat latihan baca not balok lah.
P : kalau belajar *sight reading* tu sulit nggak sih?
R6 : ya sulit lah mbak.
P : sulitnya apa?
R6 : sulitnya ya letak notnya itu nempel nempel bikin bingung.
P : kalau latihan *sight reading* yang pertama kamu perhatikan apa?
R6 : not nya, ketukannya.
P : sudah itu aja? Kalau tempo nya diperhatikan atau tidak?
R6 : iya mbak. Ya kalau inget mbak.

Responden 7

- P : menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?
- R7 : penting.
- P : Kenapa belajar not balok penting?
- R7 : apa ya? Biar bisa main lagu dengan not balok dan not angka.
- P : kamu lebih suka belajar piano dengan not angka atau not balok?
- R7 : not angka lah mbak.
- P : Kalo belajar *sight reading* menurut kamu penting atau tidak?
- R7 : penting.
- P : Kenapa bisa penting?
- R7 : untuk belajar baca not balok biar lancar.
- P : Kalo *sight reading* itu apa sih?
- R7 : baca not balok dengan cepat.
- P : tau manfaat belajar *sight reading* nggak?
- R7 : manfaatnya ya untuk latihan membaca not balok.
- P : kalau belajar *sight reading* tu sulit nggak sih?
- R7 : ya sulit lah mbak.
- P : sulitnya apa?
- R7 : sulitnya ya baca notnya itu lho mbak.
- P : memang notnya kenapa?
- R7 : ya sulit, temponya tu deket-deket, harus mikir dulu kalau mau main..
- P : kalau latihan *sight reading* yang pertama kamu perhatikan apa?
- R7 : not nya sama ketukannya.
- P : sudah itu aja?
- R7 : iya mbak.
- P : menurut kamu ketika kamu latihan *sight reading* tempo itu penting nggak?
- R7 : penting.
- P : kamu sudah stabil belum temponya kalau latihan *sight reading*?
- R7 : ya kayaknya sudah.

Responden 8

- P : menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?
- R8 : penting.
- P : Kenapa belajar not balok penting?
- R8 : nggak tau mbak. Ya biar bisa main lagu dengan not balok.
- P : kamu lebih suka belajar piano dengan not angka atau not balok?
- R8 : not angka.
- P : Kalo belajar *sight reading* menurut kamu penting atau tidak?
- R8 : penting.
- P// : Kenapa bisa penting?
- R8 : nggak tau mbak.
- P : Kalo *sight reading* itu apa sih?
- R8 : baca not balok.
- P : tau manfaat belajar *sight reading* nggak?
- R8 : untuk latihan membaca not balok.
- P : kalau belajar *sight reading* tu sulit nggak sih?
- R8 : ya sulit mbak.
- P : sulitnya apa?
- R8 : sulitnya ya ngurutin not nya.
- P : kalau latihan *sight reading* yang pertama kamu perhatikan apa?
- R8 : not nya sama ketukannya.
- P : sudah itu aja?
- R8 : iya mbak.
- P : menurut kamu ketika kamu latihan *sight reading* tempo itu penting nggak?
- R8 : penting.
- P : kamu sudah stabil belum temponya kalau latihan *sight reading*?
- R8 : nggak tau mbak, belum kayaknya.

Responden 9

P : menurut kamu belajar not balok itu penting atau tidak?

R9 : penting.

P : Kenapa belajar not balok penting?

R9 : biar bisa main lagu yang ditulis dengan not balok.

P : kamu lebih suka belajar piano dengan not angka atau not balok?

R9 : not angka lah mbak.

P : Kalo belajar *sight reading* menurut kamu penting atau tidak?

R9 : penting.

P : Kenapa bisa penting?

R9 : agar baca not baloknya lancar.

P : Kalo *sight reading* itu apa sih?

R9 : baca not balok dengan cepat.

P : tau manfaat belajar *sight reading* nggak?

R9 : agar teliti baca not baloknya, soalnya kan nggak boleh dicoba.

P : kalau belajar *sight reading* tu sulit nggak sih?

R9 : ya sulit.

P : sulitnya apa?

R9 : sulitnya ya menghafal not nya.

P : kalau laihan *sightt reading* yang pertama kamu perhatikan apa?

R9 : not nya sama ketukannya.

P : menurut kamu ketika kamu latihan *sight reading* tempo itu penting nggak?

R9 : penting.

P : kamu sudah stabil belum temponya kalau latihan *sight reading*?

R9 : nggak tau, kayaknya belum.

LAMPIRAN 6
FOTO PENELITIAN

Foto Penelitian



**Gambar 22: Proses Pengamatan Partitur *Sight Reading*
di GRSB**

(Sumber : Dokumentasi Kirana: 2014)



Gambar 23 : Proses Pembelajaran *Sight Reading* di GRSB

(Sumber : Dokumentasi Kirana: 2014)



Gambar 24 :Proses Memainkan Partitur *Sight Reading* di GRSB
(Sumber : Dokumentasi Kirana: 2014)



Gambar 25 : Memainkan Partitur *Sight Reading* di GRSB
(Sumber : Dokumentasi Kirana : 2014)



Gambar 26 : Proses Pembelajaran *Sight Reading* di GR SB
(Sumber : Dokumentasi Kirana: 2014)



Gambar 27 : Proses Memainkan Partitur *Sight Reading* di GR SB
(Sumber : Dokumentasi Kirana: 2014)



Gambar 28 : Proses Pengamatan Partitur Latihan *Sight Reading* di GRSB

(Sumber : Dokumentasi Kirana: 2014)



Gambar 29 : Ruang kelas piano di GRSB

LAMPIRAN 7
CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan

Tanggal : 2 April 2014

Pertemuan : Pra Siklus

- Instruktur menjelaskan apa itu *sight reading* dan tata cara bermain piano dengan *sight reading*.
- Pengambilan nilai awal untuk mendapatkan data sebelum dilakukan tindakan.
- Sikap duduk siswa masih belum benar. Siswa duduk dengan kaki diletakkan di bawah kursi piano. Posisi kaki siswa tidak sejajar, siswa sering merentangkan kaki ke kanan dan kiri. Siswa harus diingatkan terlebih dahulu agar dapat duduk dengan posisi yang benar. Posisi jari siswa dalam bermain piano belum benar. Siswa cenderung bermain piano dengan menggunakan muka jari, bukan dengan ujung jari.
- Dalam latihan *sight reading* siswa banyak melakukan kesalahan dalam memainkan notasi.
- Siswa masih salah dalam memainkan ritmis ketika latihan *sight reading*. Siswa sering menghilangkan ketukan ketika memainkan notasi dengan ketukan panjang.
- Tempo siswa ketika memainkan latihan *sight reading* belum stabil..
- Siswa belum lancar dalam memainkan partitur *sight reading*. Siswa masih ragu-ragu dalam memainkan partitur. Mereka tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan, jadi siswa sering bertanya pada instruktur apakah yang dimainkan benar atau tidak.

Catatan Lapangan

Tanggal : 4 April 2014

Pertemuan : Siklus I pertemuan 1

- Instruktur menjelaskan kembali tata cara belajar piano dengan *sight reading*.
- Siswa sulit untuk konsentrasi.
- Sikap duduk mulai dari posisi kaki, tangan, dan jari masih belum benar. Siswa harus selalu diingatkan agar duduk dengan posisi yang benar.
- Siswa masih melakukan kesalahan dalam membaca notasi dan ritmis.
- Tempo yang dimainkan siswa masih belum stabil. Kebanyakan siswa memainkan dengan tempo cepat, tetapi melambat ketika menemui bagian yang sulit.
- Siswa masih belum lancar memainkan partitur *sight reading* karena mereka masih belum hafal notasi balok dan ketukannya. Siswa terkadang berhenti di tengah lagu ketika kesulitan dalam membaca partitur.
- Siswa sering bertanya pada instruktur notasi yang benar pada soal latihan *sight reading*

. Catatan Lapangan

Tanggal : 11 April 2014

Pertemuan : Siklus I pertemuan 2

- Instruktur menjelaskan kembali tata cara belajar *sight reading*
- Siswa harus selalu diingatkan agar duduk dengan posisi yang benar.
- Siswa masih melakukan kesalahan dalam membaca notasi dan ritmis.
- Tempo yang dimainkan siswa masih belum stabil.
- Siswa masih sulit untuk konsentrasi pada materi.
- Siswa ragu-ragu dalam memainkan partitur, mereka bertanya pada instruktur notasi yang benar pada soal latihan *sight reading*

Catatan Lapangan

Tanggal : 18 April 2014

Pertemuan : Siklus I pertemuan 3 (tes siklus I)

- Pengambilan nilai pada akhir siklus untuk mendapatkan data pada tiap siklus.
- Siswa sudah mulai duduk dengan posisi yang benar, kadang-kadang harus diingatkan oleh instruktur.
- Posisi jari siswa ketika bermain piano juga sudah mulai benar.
- Siswa sudah mulai hafal letak notasi dalam notasi balok. Akan tetapi dalam latihan *sight reading*, ketika melakukan pengamatan pada partitur, beberapa siswa menghafalkan not apa saja yang akan dimainkan. Setelah semua hafal baru ia berani memainkan partitur tersebut.
- Di awal pertemuan instruktur harus mengingatkan lagi hal apa yang perlu diperhatikan siswa dalam bermain piano dengan latihan *sight reading*, misalnya sikap duduk, ketepatan notasi, ketepatan ritmis, tempo, kelancaran bermain.
- Tempo yang dimainkan siswa sudah mulai stabil. Siswa mulai memainkan partitur dengan tempo yang dapat dipertahankan.

Catatan Lapangan

Tanggal : 25 April 2014

Pertemuan : Siklus II pertemuan 1

- Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan *sight reading*. Siswa sudah dapat duduk dengan posisi yang benar dan menggunakan posisi jari yang benar tanpa harus diingatkan oleh instruktur.
- Ketepatan notasi yang dimainkan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase kesalahan yang dilakukan sudah berkurang, akan tetapi beberapa siswa masih belum teliti dalam membaca partitur *sight reading*.
- Ritmis yang dimainkan siswa sudah mulai benar. Siswa mulai teliti memainkan ritmis pada partitur *sight reading*. Kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa adalah pada notasi dengan ketukan $\frac{1}{2}$ atau not $\frac{1}{8}$ an. Siswa masih bingung memainkan ritmis dengan notasi $\frac{1}{8}$. Hal ini berpengaruh pada ketepatan tempo yang dimainkan siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan memainkan not $\frac{1}{8}$ an, siswa cenderung lambat memainkannya.

Catatan Lapangan

Tanggal : 2 Mei 2014

Pertemuan : Siklus II pertemuan 2

- Posisi duduk siswa sudah mulai benar.
- Ketepatan notasi yang dimainkan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase kesalahan yang dilakukan sudah berkurang, akan tetapi beberapa siswa masih belum teliti dalam membaca partitur *sight reading*.
- Siswa mulai teliti memainkan ritmis pada partitur *sight reading*. Kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa adalah pada notasi dengan ketukan $\frac{1}{2}$ atau not $\frac{1}{8}$ an. Siswa masih bingung memainkan ritmis dengan notasi $\frac{1}{8}$.
- Siswa masih belum bisa konsentrasi pada materi.

Catatan Lapangan

Tanggal : 9 Mei 2014

Pertemuan : Siklus II pertemuan 3

- Pengambilan nilai pada akhir siklus II.
- Pada pertemuan ini siswa mulai terbiasa memainkan partitur dengan notasi balok.
- Tingkat ketelitian siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya.
- Persentase kesalahan yang dilakukan siswa mulai berkurang.
- Tempo yang dimainkan siswa sudah mulai stabil.
- Siswa sudah mulai lancar dalam memainkan partitur *sight reading* dengan piano.
- Siswa sudah mulai percaya diri dalam bermain piano dengan membaca partitur notasi balok tanpa harus bertanya pada instruktur mengenai ketepatan notasi.

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 1

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano	✓			
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang	✓			
3	Saya latihan piano setiap hari	✓			
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok	✓			
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>	✓			
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja				✓
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja				✓
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya			✓	
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting				✓
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>				✓
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>				✓
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan				✓

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 2

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano	✓			
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur		✓		
8	Saya latihan piano ketika akan les saja			✓	
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya			✓	
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan			✓	

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 3

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano			✓	
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang			✓	
3	Saya latihan piano setiap hari			✓	
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur		✓		
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja		✓		
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>		✓		
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 4

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano			✓	
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang			✓	
3	Saya latihan piano setiap hari			✓	
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur			✓	
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja		✓		
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>		✓		
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 5

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano			✓	
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari			✓	
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur		✓		
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja		✓		
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting		✓		
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>		✓		
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 6

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang	✓			
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok	✓			
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>		✓		
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja			✓	
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya				✓
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan		✓		

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 7

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok	✓			
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>	✓			
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja			✓	
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya				✓
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka		✓		
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting			✓	
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan			✓	

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 8

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari		✓		
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok			✓	
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja		✓		
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja			✓	
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya		✓		
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting				✓
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>			✓	
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan				✓

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Nama : Responden 9

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa mengisi waktu luang dengan mendengarkan atau menonton acara musik yang menampilkan piano		✓		
2	Walaupun tidak mengenal lagu yang diajarkan, saya berusaha latihan setiap ada waktu luang		✓		
3	Saya latihan piano setiap hari	✓			
4	Saya suka belajar piano menggunakan notasi balok		✓		
5	Saya suka belajar piano dengan <i>sight reading</i>	✓			
6	<i>Sight reading</i> memberi tantangan baru untuk saya dalam belajar piano		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	✓			
8	Saya latihan piano ketika akan les saja				✓
9	Saya mau mengikuti les piano asalkan mempelajari lagu yang saya ketahui saja				✓
10	Membaca notasi balok sangat sulit bagi saya			✓	
11	Saya lebih senang belajar piano menggunakan notasi angka			✓	
12	Saya beranggapan bahwa belajar notasi balok itu tidak penting				✓
13	Saya tidak tahu apa itu <i>sight reading</i>				✓
14	Saya tidak tahu manfaat belajar piano dengan <i>sight reading</i>			✓	
15	Belajar <i>sight reading</i> sangat membosankan				✓



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Kirana Hilbra Pramaditya

No. Mhs : 10208244018

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Metode *Sight Reading* di Gilang
Ramadhan Studio Band Surakarta

Lokasi : Gilang Ramadhan Studio Band, Surakarta, Jawa Tengah

Waktu : April - Mei 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Francisca Xaveria Diah K, S.Pd., M.A.

NIP. 19791222 200501 2 003

Pemohon,

Kirana Hilbra Pramaditya

NIM. 10208244018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 089/UN34.12/PSM/III/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Kirana Hilbra Pramaditya
No. Mhs. : 10208244018
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : Gilang Ramadhan Studio Band, Surakarta, Jawa Tengah

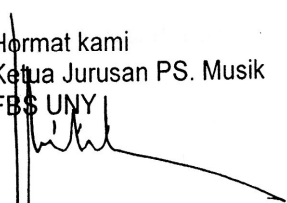
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui
Metode *Sight Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band
Surakarta

Pelaksanaan : April - Mei 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY


Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0383b/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Maret 2014

Kepada Yth.
Manager Gilang Ramadhan Studio Band
di Surakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANO MELALUI METODE SIGHT READING DI
GILANG RAMADHAN STUDIO BAND SURAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KIRANA HILBRA PRAMADITYA
NIM : 10208244018
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2014
Lokasi Penelitian : Gilang Ramadhan Studio Band

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP-19670704 199312 2 001